

Katalog : 1102001.1801

KABUPATEN LAMPUNG BARAT

DALAM ANGKA

Lampung Barat Regency in Figures

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

Lampung Barat Dalam Angka

Lampung Barat Regency in Figures

2018

ISSN:

No. Publikasi/Publication Number: 18010.1702

Katalog/Catalog: 1102001.1801

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxiv + 202 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Tugu Liwa, Lampung Barat

Liwa Monument, Lampung Barat

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Lampung Barat/*BPS-Statistics of Lampung Barat Regency*

Dicetak oleh/Printed by:

BPSKabupaten Lampung Barat/ *BPS-Statistics of Lampung Barat Regency*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KABUPATEN LAMPUNG BARAT

DALAM ANGKA

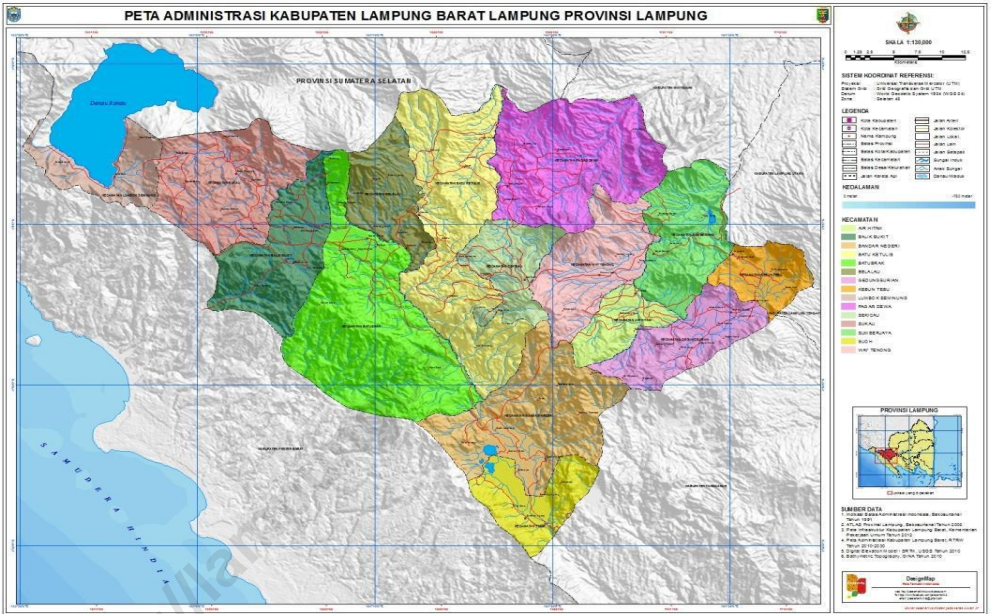
Lampung Barat Regency in Figures

2018



<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PETA WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT MAP OF LAMPUNG BARAT REGENCY



<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

KEPALA BPS KABUPATEN LAMPUNG BARAT
CHIEF STATISTICIAN OF LAMPUNG BARAT REGENCY



Amiruddin, S.Si., M.M.

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Lampung Barat. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pengguna data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Lampung Barat.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Liwa, Agustus 2018
Kepala BPS
Kabupaten Lampung Barat

Amiruddin, S.Si., M.M.



PREFACE

Lampung Barat in Figures 2018 is an annual publication written by BPS Regency of Lampung Barat. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this Lampung Barat regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, We would like to express our sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Liwa, August 2018
Chief Statistician of
Lampung Barat Regency*

Amiruddin, S.Si., M.M.

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman <i>page</i>
PETA WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT	v
KATA PENGANTAR	ix
PREFACE	x
DAFTAR ISI/CONTENTS	xi
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	xiii
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES	xxiii
BAB 1. GEOGRAFI DAN IKLIM/ Geography and Climate	1
1.1. Geografi/ <i>Geography</i>	12
1.2. Iklim/ <i>Climate</i>	14
BAB 2. PEMERINTAHAN/ Government	17
2.1. Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	21
2.2. Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	22
2.3. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/ <i>The Regional House Of Representative</i>	26
BAB 3. KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/ Population and Employment	29
3.1. Kependudukan/ <i>Population</i>	41
BAB 4. SOSIAL/ Social	45
4.1. Pendidikan/ <i>Education</i>	66
4.2. Kesehatan/ <i>Health</i>	69
4.3. Agama/ <i>Religion</i>	78
4.4. Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	80
5. PERTANIAN/ Agriculture	81
5.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	99
5.2. Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	104
5.3. Perkebunan/ <i>Plantation</i>	107
5.4. Peternakan/ <i>Animal Husbandry</i>	111
5.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	114

6.	INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI / Industry, Mining, Energy, And Construction	119
6.1.	Industri/ Industry.....	126
6.2.	Energi/Energy	128
6.3.	Konstruksi/ Construction.....	129
7.	PERDAGANGAN/ Trade.....	131
7.1.	Perdagangan/Trade	137
8.	HOTEL DAN PARIWISATA/ Hotel and Tourism.....	141
8.1.	Hotel/Hotel.....	147
9.	transportasi dan komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	151
9.1.	Jalan/ Roads	163
9.2.	Kantor Post/ Post Office	165
10.	KEUANGAN DAERAH DAN HARGA/ Local Finance and Price.....	167
10.1.	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	171
11.	PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN/ Population Expenditure And Food Consumption	173
12.	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT	179
13.	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA/ Regency/Municipal Comparison	195

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	halaman <i>page</i>
BAB 1. GEOGRAFI DAN IKLIM/ Geography and Climate	1
1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat .. 12 <i>Total Area by Subdistrict in Lampung Barat Regency</i>	12
1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat	13
<i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Lampung Barat Regency</i>	13
1.2.1. Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016	14
<i>Average Temperature and Humidity by Month in Lampung Barat Regency, 2016</i>	14
1.2.2. Rata-Rata Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016	15
<i>Average Duration of Sunshine by Month in Lampung Barat Regency, 2016</i>	15
1.2.3. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016	16
<i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Lampung Barat Regency, 2016</i>	16
BAB 2. PEMERINTAHAN/ Government	17
2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat	21
<i>Number of Villages by Subdistrict in Lampung Barat Regency</i>	21
2.2.1. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016	22
<i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Lampung Barat Regency, 2016</i>	22
2.2.2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016	24

Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Lampung Barat Regency, 2016.....	24
2.2.3. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016	25
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Lampung Barat Regency, 2016	25
2.3.1. Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2017.....	26
<i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Lampung Barat Regency, 2017.....</i>	<i>26</i>
2.3.2. Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Komisi dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2017.....	27
<i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Membership Composition and Sex in Lampung Barat Regency, 2017</i>	<i>27</i>
2.3.3. Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Komposisi Keanggotaan di Kabupaten Lampung Barat, 2017.....	28
<i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Membership Composition in Lampung Barat Regency, 2017.....</i>	<i>28</i>
BAB 3. KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/ Population and Employment	29
3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2015, 2016, dan 2017 ..	41
<i>Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2015, 2016, and 2017.....</i>	<i>41</i>
3.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin, 2017 ..	42
Population by District and Sex, 2017	42
3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2017	43
Population Distribution and Density by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2017	43

3.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2017	44
	<i>Population by Age Group and Sex in Lampung Barat Regency, 2017</i>	<i>44</i>
BAB 4.	SOSIAL/ Social	45
4.1.1	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lampung Barat Menurut Kecamatan, 2017	66
	<i>Number of School, Teacher, and Pupil of Government Elementary School in Lampung Barat Regency by District, 2017</i>	<i>66</i>
4.1.2	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lampung Barat Menurut Status Sekolah dan Kecamatan, 2017	67
	<i>Number of School, Teacher, and Pupil of Junior High School in Lampung Barat Regency by Status of School and District, 2017</i>	<i>67</i>
4.1.3	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lampung Barat Menurut Status Sekolah dan Kecamatan, 2016	68
	<i>Number of School, Teacher, and Pupil of Senior High School in Lampung Barat Regency by Status of School and District, 2016</i>	<i>68</i>
4.2.1.	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kabupaten/kota di Kabupaten Lampung Barat, 2016	69
	<i>Number of Health Facilities by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016</i>	<i>69</i>
4.2.2.	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016	70
	<i>Number of Health Personnel by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016</i>	<i>70</i>
4.3.2.	Persentase Penduduk Pemeluk Agama Menurut Kecamatan, 2016	79
5.	PERTANIAN/ Agriculture	81
5.1.1.	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2017	99
	<i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2017</i>	<i>99</i>
5.1.2.	Realisasi Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2017	100

Harvested Area of Wetland Paddy by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2017	100
5.1.3. Luas Panen Kedelai dan Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2017	101
Harvested Area of Soybean and Peanut by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016	101
5.1.4. Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016	102
Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016.....	102
5.1.5. Rencana dan Realisasi Penyaluran Kebutuhan Pupuk untuk Sektor pertanian pada Musim Tanam Tahun 2017	103
Planned and Actual Distribution of Fertilizer for Agriculture Sector on Planting Season, 2017	103
5.2.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Lampung Barat, 2016	104
Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Lampung Barat Regency, 2016.....	104
5.2.2. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Lampung Barat, 2016	105
Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Lampung Barat Regency, 2016.....	105
5.2.3. Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Lampung Barat, 2016	106
Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Lampung Barat Regency, 2016	106
5.3.1. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Barat (hektar), 2017	107
<i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Lampung Barat Regency (hectare), 2017</i>	<i>107</i>
5.3.2. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Barat (ton), 2017	109

<i>Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Lampung Barat Regency (ton), 2017</i>	109
5.4.1. <i>Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Lampung Barat, 2017</i>	111
<i>Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Lampung Barat Regency, 2017</i>	111
5.4.2. <i>Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Lampung Barat, 2017</i>	112
<i>Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Lampung Barat Regency, 2017</i>	112
5.5.1 <i>Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Lampung Barat, 2015 dan 2016</i>	114
<i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Lampung Barat Regency, 2015 and 2016</i>	114
5.5.2 <i>Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Lampung Barat (ton), 2015 dan 2016</i>	115
<i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Lampung Barat Regency (ton), 2015 and 2016</i>	115
5.5.3 <i>Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Lampung Barat, 2016</i>	116
<i>Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Lampung Barat Regency, 2016</i>	116
5.5.4 <i>Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Lampung Barat (ton), 2016</i>	117
<i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Lampung Barat Regency (ton), 2016</i>	117
6. INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI / Industry, Mining, Energy, And Construction	119
6.1.1. <i>Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Lampung Barat</i>	126
<i>Number of Establishment and Employees by Industrial Classification in Lampung Barat Regency</i>	126
6.2.1. <i>Banyaknya Daya Terpasang dan KWh Terjual menurut Cabang PLN di Kabupaten Lampung Barat 2015</i>	128

Number of Power Installed and Sold KWh by PLN branch in Lampung Barat Regency 2015	128
6.3.1. Jumlah Usaha Konstruksi Menurut Status Perusahaan, 2016.....	129
Number of Construction Establishment by Status of Establishment, 2016	129
7. PERDAGANGAN/ Trade.....	131
7.1.1. Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016	137
Number of Merchants by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016.	137
7.1.2. Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Lampung Barat 2017	138
Number of Trading Facilities by Type of Facility in Lampung Barat Regency 2017.....	138
7.1.3. Jumlah Koperasi dan Anggota Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Lampung Barat, 2017	139
Number of Cooperative and Members based on Type Cooperative in Lampung Barat Regency, 2017	139
8. HOTEL DAN PARIWISATA/ Hotel and Tourism.....	141
8.1.1. Jumlah Restoran/ Rumah Makan dan Kariawan per Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016-2017	147
<i>Number of Restaurant and Employee by subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016-2017</i>	<i>147</i>
8.1.2. Jumlah Hotel/Losmen/Penginapan, Kamar, Tempat Tidur, Tiap Kecamatan, 2017	148
<i>Number of Hotels/Inns/Lodging, Rooms, Beds by District, 2017.....</i>	<i>148</i>
8.1.3. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Lampung Barat, 2015–2017	149
<i>Number of International and Domestic Visitors in Lampung Barat Regency, 2015–2017.....</i>	<i>149</i>
9. transportasi dan komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	151
9.1.1. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Lampung Barat (km), 2016	

<i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Lampung Barat Regency (km), 2016</i>	163
9.1.2. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Lampung Barat (km), 2016	164
<i>Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Lampung Barat Regency (km), 2016</i>	164
9.2.1. Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2012–2016	165
<i>Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2012–2016</i>	165
10. KEUANGAN DAERAH DAN HARGA/ Local Finance and Price	167
10.1.1. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2016	171
<i>Actual Revenues of Government of Lampung Barat Regency by Source of Revenues in 2016</i>	171
10.1.2. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2016	172
<i>Actual Revenues of Government of Lampung Barat Regency by Source of Revenues in 2016</i>	172
11. PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN/ Population Expenditure And Food Consumption	173
11.1. Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan, 2012 - 2016	177
<i>Average Monthly Expenditure Per Household, 2012 - 2016</i>	177
11.2. Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran, 2016	178
<i>Average Monthly Expenditure Per Capita by Group of Expenditure, 2016</i>	178
12. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT	179
12.1.1. PDRB Lampung Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah), 2014-2017	189
<i>GRDP of Lampung Barat by Industrial Origin at Current Market Prices (million rupiah), 2014-2017</i>	189

12.1.2.	PDRB Lampung Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 (juta rupiah), 2014-2017	190
	GRDP of Lampung Barat by Industrial Origin at Constant 2010=100 Market Prices (million rupiah), 2014-2017	190
12.1.3.	Distribusi Persentase PDRB Lampung Barat Atas Dasar Harga Berlaku (dalam persen), 2014-2017	191
	Percentage Distribution of Lampung Barat's GRDP at Current Market Prices,, 2014-2017	191
12.1.4.	Pertumbuhan PDRB Lampung Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 (juta rupiah), 2014-2017.....	192
	Growth rate of Lampung Barat's GRDP at Constant Market Prices 2010=100 (million rupiah), 2014-2017	192
12.1.5.	Laju Impisit PDRB Lampung Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 (juta rupiah), 2014-2017.....	193
	Implicit Growth rate of Lampung Barat's GRDP at Constant Market Prices 2010=100 (million rupiah), 2014-2017	193
13.	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA/ Regency/Municipal Comparison	195
13.1.	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota, 2013 – 2017.....	197
	GRDP Growth Rate on Constant Prices by Regency/Municipality, 2013 – 2017.....	197
13.2.	Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2015 - 2020 198	
	Projected Population of Regency/Municipality of Lampung Province , 2015 – 2020	198
13.3.	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2014-2017.....	200
	Human Development Index of Lampung Province by Regency/Municipality, 2014 - 2017.....	200
13.4.	Jumlah Penduduk 15+ yang termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2015-2017.....	201
	Number of Population's upper 15 years which Classified as Labors in Lampung Province by Regency/Municipality, 2015 - 2017	201

13.5. Tabel Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung,
2017 202
Poverty Table's of Lampung Province by Regency/Municipality, 2017 ... 202

<https://lampungbaratkab.bps.g>

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	halaman <i>page</i>
1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat	11
<i>Total Area by Subdistrict in Lampung Barat Regency</i>	11
2. Proyeksi Penduduk Lampung Barat Menurut Kecamatan, 2017	39
<i>Lampung Barat Population Projection by Sex and District, 2017</i>	39
3. Persebaran Penduduk Lampung Barat, 2017.....	39
<i>Lampung Barat Population Distribution, 2017</i>	39
4. Piramida Penduduk Lampung Barat Tahun 2017.....	40
<i>Lampung Barat Population Pyramid, 2017</i>	40
5. Jumlah Kelahiran Bayi menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016	65
<i>Number of Baby Births in Lampung Barat Regency by District, 2016</i>	65

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

Penjelasan Umum/*Explanatory Notes*

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/*SYMBOLS*

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: —
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r

2. SATUAN/*UNITS*

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>



POSISI

4 47' LU-5 56'LS

103 35' BT-104 33'BT

LUAS WILAYAH

2064,4 km²

1

Geografi dan Iklim

Geography and Climate

<https://lampungbaratkab.bps.g>

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis,Lampung Barat terletak antara 4 47' Lintang Utara dan 5 56' Lintang Selatan dan antara 103' 35'-104 33' Bujur Timur.
2. Berdasarkan posisi geografisnya,Lampung Barat memiliki batas-batas : Utara-kabupaten OKU selatan; Barat – kabupaten Pesisir Barat; Selatan – Kabupaten Pesisir Barat;Timur-kabupaten Lampung utara.
3. kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 kecamatan Sukau, Lombok Seminung, Belalau, Sekincau, Suoh, Batubrak, Pagar Dewa, Bandar Negeri Suoh, Sumber Jaya, Way Tenong,Gedung Surian,Kebun Tebu dan Air Item.
4. Badan Pusat Statistik(BPS) telah melakukan pendapatan potensi desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, podes di laksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan sensus penduduk,sensus Pertanian, ataupun sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang di miliki oleh setiap wilayah dapat di pantau

TECHNICAL NOTES

1. Astronomically, Lampung Barat is located between 4 47' North latitude and 5 56' South latitude, and between 103 35' and 104 33' East longitude.
2. In terms of geographic position, Lampung Barat has boundaries as follows: North – OKU Selatan Regency; West - Pesisir Barat Regency; South – Pesisir Barat Regency; East – Lampung utara regency .
3. Lampung Barat Regency has 15 District Sukau, Lombok Seminung, Belalau, Sekincau, Suoh, Batubrak, Pagar Dewa, Batu Ketulis, Bandar Negeri Suoh, Sumber Jaya,Way Tenong, Gedung Surian, Kebun Tebu dan Air Hitam.
4. BPS-Statistics Lampung Barat has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly

perkembangan secara berkala dan terus menerus.

5. Sejak tahun 2008, pendataan podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
6. Data podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan member gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
7. Cukupan Wilayah
Pencacahan podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, unit permukiman transigrasi (UPT) yang masih di bina oleh kementerian terkait.

and continues.

5. Since 2008, Podest has been changed especially in providing additional information from subdistrict and Regency, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.
6. Podest data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podest data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.
7. Podest Coverage
Podest enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 136 village-level areas spread over 15 district

8. Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kecamatan , sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.
9. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
10. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
11. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah
12. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah
- based on the result of Podes 2014.
8. Method of Data Collection Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS District personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.
9. Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.
10. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.
11. Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.
12. Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a

rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.

low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.

13. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
 14. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
 15. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 16. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 17. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk
13. Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.
 14. Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.
 15. Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.
 16. Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.
 17. Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and

mengairipertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

other uses requiring the same water quality category.

18. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanian dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
19. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
20. Metode Indeks Pencemaran: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda
18. Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.
19. Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.
20. Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

ULASAN

Lampung Barat merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata + 645meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 4 47' Lintang Utara dan 5 56' Lintang Selatan, serta 103 35' dan 104 33 ' bujur Timur. Luas wilayah Lampung Barat, adalah berupa dataran seluas 2.064,40 km².

Akhir tahun 2015 , wilayah administrasi Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 wilayah kecamatan berdasarkan Undang-undang no.22 Tahun 2013 daratan masing -masing Kecamatan, yaitu: Balik Bukit (175 ,63 km²), Sukau (223.10 km²), Lumbok Seminung (22,40 km²), Batubrak (261,55 km²), Belalau (217,93 km²), Batu Ketulis (103,70 km²), Suoh (170,77 km²), Bandar Negeri Suoh (170,85 km²), Pagar Dewa (110,19 km²), Sekincau (118,28 km²), Sumber Jaya (195,38 km²), Way Tenong (116,67 km²), Air Hitam (76,23 km²), Gedung Surian (87,14 km²), serta Kebun Tebu (14,58 km²). Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Lampung Barat terdiri dari:

101m- 500 m = 27,2 %

501 m - 1000 m = 46,9 %

1,001m keatas = 25,9 %

Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Daerah Kecamatan :

1.Liwa-Balik Bukit: 4 km.

DESCRIPTION

Lampung Barat is an area with average high around 645 meters of sea surface, it is located between 4o47' north latitude and 5o56' south latitude, 103o22' and 104o33' east longitude. Lampung Barat Regency area is shaped in landby 2.064,40 km².

The end of 2015, the administrative area of West Lampung regency consists of 15 sub-districts, based on Law No. 22 of 2013 respectively mainland districts, namely: Balik Bukit (175 ,63 km²), Sukau (223.10 km²), Lumbok Seminung (22,40 km²), Batubrak (261,55 km²), Belalau (217,93 km²), Batu Ketulis (103,70 km²), Suoh (170,77 km²), Bandar Negeri Suoh (170,85 km²), Pagar Dewa (110,19 km²), Sekincau (118,28 km²), Sumber Jaya (195,38 km²), Way Tenong (116,67 km²), Air Hitam (76,23 km²), Gedung Surian (87,14 km²), as well as Kebun Tebu (14,58 km²). Based on elevation (high of sea surface), land in Lampung Barat Regency consists of:

101 m-500 m = 27.2 %

501 m-1000 m = 46.9 %

1,001 m and over = 25.9 %

Distance between Regency Capital to Regencies/City:

1. Liwa - Balik Bukit: 4 km.

GEOGRAPHY AND CLIMATE

2.Liwa-Sukau : 16 km.

3.Liwa-Lumbok Seminung: 48 km.

4.Liwa-Batubrak : 21 km.

5.Liwa-Belalau: 34 km.

6.Liwa-Bandar Negeri Suoh : 88km.

7.Liwa-Batu Ketulis: 40km.

8.Liwa-Suoh: 48 km.

9.Liwa-Pagar Dewa: 77 km.

10.Liwa-Sekincau: 30 km

11.Liwa-Sumber Jaya: 67 km

12.Liwa-Way Tenong : 60km

2. *Liwa - Sukau: 16 km.*

3. *Liwa - Lumbok Seminung: 48 km.*

4. *Liwa - Batubrak: 21 km.*

5. *Liwa - Belalau: 34 km.*

6. *Liwa – Bandar Negeri Suoh: 88 km.*

7. *Liwa - Batu Ketulis: 40 km*

8. *Liwa - Suoh: 48 km.*

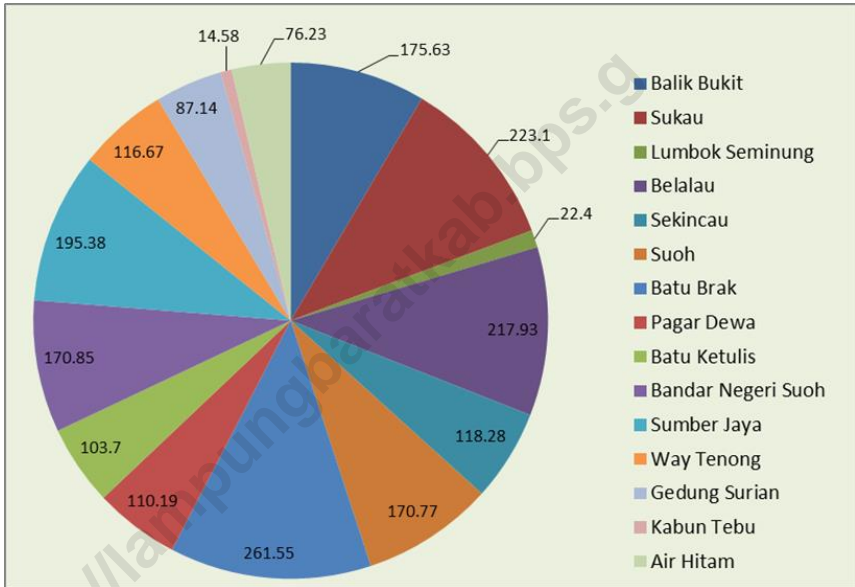
9. *Liwa - Pagar Dewa: 77 km.*

10. *Liwa - Sekincau: 30 km*

11. *Liwa - Sumber Jaya: 67 km*

12. *Liwa - Way Tenong: 60 km*

Gambar 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat
Picture **Total Area by Subdistrict in Lampung Barat Regency**



1.1. GEOGRAFI/*GEOGRAPHY*

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat
Table Total Area by Subdistrict in Lampung Barat Regency

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
040 Balik Bukit	175.63	8.51%
041 Sukau	223.10	10.81%
042 Lumbok Seminung	22.40	1.09%
050 Belalau	217.93	10.56%
051 Sekincau	118.28	5.73%
052 Suoh	170.77	8.27%
053 Batu Brak	261.55	12.67%
054 Pagar Dewa	110.19	5.34%
055 Batu Ketulis	103.70	5.02%
056 Bandar Negeri Suoh	170.85	8.28%
060 Sumber Jaya	195.38	9.46%
061 Way Tenong	116.67	5.65%
062 Gedung Surian	87.14	4.22%
063 Kabun Tebu	14.58	0.71%
064 Air Hitam	76.23	3.69%
Lampung Barat	2 064.40	100.00%

Sumber/Source: UU No.22 Tahun 2012, Editing Bakosurtanal/ Rules Number 2 / 2003 and Bakosurtanal Editing

Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat
Table *Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Lampung Barat Regency*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Tinggi/Height <i>(meter)</i>
	(1)	(2)	(3)
040	Balik Bukit	Liwa	667.00
041	Sukau	Buay Nyerupa	656.00
042	Lumbok Seminung	Lumbok	517.00
050	Belalau	Kenali	671.00
051	Sekincau	Pampangan	717.00
052	Suoh	Bandar agung	412.00
053	Batu Brak	Kegeringan	514.00
054	Pagar Dewa	Pagar Dewa	457.00
055	Batu Ketulis	Bakhu	586.00
056	Bandar Negeri Suoh	Suoh	468.00
060	Sumber Jaya	Tugu Sari	586.00
061	Way Tenong	Mutar Alam	577.00
062	Gedung Surian	Gedung Surian	457.00
063	Kabun Tebu	Pura jaya	577.00
064	Air Hitam	Sumber Alam	577.00

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat

Source: *The regional Secretariat Of Lampung Barat Regency*

1.2. Iklim/ Climate

Tabel 1.2.1. Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Average Temperature and Humidity by Month in Lampung Barat Regency, 2016

Bulan/ <i>Month</i>	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks <i>Max</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>	Maks <i>Max</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/ <i>January</i>	27.50	19.60	22.50	108.10	71.50	93.50
Februari/ <i>February</i>	27.50	19.20	22.00	97.60	71.50	88.30
Maret/ <i>March</i>	27.50	19.60	22.10	98.20	74.00	90.80
April/ <i>April</i>	26.80	19.70	22.40	97.90	75.50	90.50
Mei/ <i>May</i>	27.20	19.60	22.50	97.30	72.60	89.60
Juni/ <i>June</i>	26.50	17.90	21.40	97.80	72.50	90.30
Juli/ <i>July</i>	26.50	17.40	21.20	98.10	72.10	89.70
Agustus/ <i>August</i>	26.60	17.40	20.90	98.00	72.00	89.90
September/ <i>September</i>	26.50	18.00	21.10	98.20	71.50	89.70
Oktober/ <i>October</i>	26.20	18.70	21.40	96.20	74.00	89.50
November/ <i>November</i>	27.50	19.00	21.30	98.40	78.30	92.50
Desember/ <i>December</i>	26.20	18.80	21.40	93.20	75.90	87.10

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Tabel 1.2.2. Rata-Rata Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Average Duration of Sunshine by Month in Lampung Barat Regency, 2016

Bulan/Month	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)
Januari/January	52.10
Februari/February	42.70
Maret/March	53.40
April/April	40.40
Mei/May	63.10
Juni/June	52.00
Juli/July	45.70
Agustus/August	58.60
September/September	54.00
Oktober/October	30.50
November/November	34.50
Desember/December	33.80

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Tabel 1.2.3. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Lampung Barat Regency, 2016

<i>Bulan/Month</i>	<i>Curah Hujan Precipitation (mm³)</i>	<i>Hari Hujan Rainy Days</i>
(1)	(2)	(3)
<i>Januari/January</i>	250.80	20
<i>Februari/February</i>	409.50	25
<i>Maret/March</i>	417.60	28
<i>April/April</i>	422.10	26
<i>Mei/May</i>	248.80	21
<i>Juni/June</i>	141.20	17
<i>Juli/July</i>	189.90	21
<i>Agustus/August</i>	116.90	21
<i>September/September</i>	215.30	26
<i>Oktober/October</i>	239.50	28
<i>November/November</i>	446.00	24
<i>Desember/December</i>	121.30	21

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika



131 DESA
5 KELURAHAN



SEBANYAK

1369 PNS

BEKERJA DI
INSTANSI PEMERINTAH



2

Pemerintahan

Government

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
2. Susunan pemerintahan Lampung Barat periode 2017–2022 terdiri dari bupati, wakil bupati, Dinas instansi , kantor/badan

TECHNICAL NOTES

1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
2. *The government structure of the Republic of Lampung Barat period 2017–2022 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.*

GOVERNMENT

ULASAN

DESCRIPTION

Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lampung Barat sebanyak 35 orang, dengan 30 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Lampung Barat House of Representatives (DPRD) has 40 members, comprising 36 men and 4 women.

Secara organisasi, lembaga wakil rakyat tahun ini terdiri dari enam fraksi, yaitu Fraksi Partai PDI Perjuangan, Fraksi Partai Demokrat, Fraksi Partai Golkar, Fraksi Partai Gerindra Sejahtera, Fraksi PKB, dan Fraksi Lambar Bersatu.

In an organizational structure, Lampung Barat House of Representatives (DPRD) this year consists of six factions, named PDI Perjuangan Faction, Demokrat Faction, Golkar Faction, Gerindra Sejahtera Faction, PKB Faction, and Lambar Bersatu Faction.

2.1. WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat
Table Number of Villages by Subdistrict in Lampung Barat Regency

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa/ <i>Village</i>	Kelurahan/ <i>Village</i> <i>e</i>
(1)	(2)	(3)
040 Balik Bukit	10	2
041 Sukau	10	0
042 Lumbok Seminung	11	0
050 Belalau	10	0
051 Sekincau	4	1
052 Suoh	7	0
053 Batu Brak	11	0
054 Pagar Dewa	10	0
055 Batu Ketulis	10	0
056 Bandar Negeri Suoh	10	0
060 Sumber Jaya	5	0
061 Way Tenong	8	1
062 Gedung Surian	5	1
063 Kabun Tebu	10	0
064 Air Hitam	10	0
Lampung Barat	131	5

Sumber/*Source*: Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat/*Local Government of Lampung Barat Regency, 2016*

2.2. PEGAWAI NEGERI SIPIL/*CIVIL SERVANTS*

Tabel 2.2.1. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Lampung Barat Regency, 2016

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat	78	35	113
2	Sekretariat Ddewan Perwakilan Rakyat Daerah	26	9	35
3	Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan	28	21	49
4	Badan Kepegawaian Daerah	22	8	30
5	Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Pertamanan	28	12	40
6	Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan	61	21	82
7	Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Pekon	12	9	21
8	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	44	4	48
9	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	24	5	29
10	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	18	10	28
11	Dinas Kehutanan	32	3	35
12	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	14	8	22
13	Dinas Kesehatan	30	35	65
14	Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pasar	20	12	32
15	Dinas Pekerjaan Umum	62	7	69
16	Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan	28	7	35
17	Dinas Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	26	12	38
18	Dinas Pendidikan	66	35	101

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.2.1*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
19 Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	19	8	27
20 Dinas Perikanan	17	10	27
21 Dinas Perkebunan	17	13	30
22 Dinas Pertanian	19	8	27
23 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	20	9	29
24 Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	13	7	20
25 Inspektorat	23	9	32
26 Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	7	3	10
27 Kantor Layanan Pengadaan	8	6	14
28 Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal	12	5	17
29 Kantor Satuan Polisi Pamong Praja	60	10	70
30 Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar	75	109	184
31 Sekretariat Komisi Pemilihan Umum	9	1	10
Jumlah/ Total	918	451	1369

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Source: *Employee Administrative Affair and Human Resources*

Tabel 2.2.2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Lampung Barat Regency, 2016

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	26	3	29
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	21	5	26
SM A/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	481	360	841
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	222	320	542
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	133	196	329
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	1 149	968	2 117
Jumlah/ Total	2 032	1 852	3 884

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Source: *Employee Administrative Affair and Human Resources*

Tabel 2.2.3. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Lampung Barat Regency, 2016

No	Dinas/Instansi/ Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin		Jumlah <i>Total</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sampai dengan SD	26	3	29
2	SLTP/Sederajat	21	5	26
3	SMA/Sederajat	481	360	841
4	Diploma I, II	222	320	542
5	Diploma III	133	196	329
6	Tingkat Sarjana, Doktor, Phd	1149	968	2117
Jumlah/Total		2032	1852	3884

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Source: *Employee Administrative Affair and Human Resources*

2.3. DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/ *THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE*

Tabel 2.3.1. Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Lampung Barat Regency, 2017

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Fraksi PDI Perjuangan	11	2	13
2. Fraksi Demokrat	3	1	4
3. Fraksi Golkar	3	0	3
4. Fraksi PKB	3	0	3
5. Fraksi Lambar Bersatu	7	1	8
6. Fraksi Gerinda Sejahtera	3	1	4
Lampung Barat	30	5	35

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Lampung Barat

Source : *DPRD Office of Lampung Barat Regency*

Tabel 2.3.2. Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Komisi dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Number of Members of The Regional House of Representatives by Membership Composition and Sex in Lampung Barat Regency, 2017

Komposisi Keanggotaan <i>Membership Composition</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Komisi I/ <i>Commission I</i>	10	0	10
2. Komisi II/ <i>Commission II</i>	11	0	11
3. Komisi III/ <i>Commission III</i>	6	5	11
4. Ketua	1	0	1
5. Wakil Ketua I	1	0	1
6. Wakil Ketua II	1	0	1
Lampung Barat	30	5	35

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Lampung Barat

Source : *DPRD Office of Lampung Barat Regency*

Tabel 2.3.3. Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Komposisi Keanggotaan di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Membership Composition in Lampung Barat Regency, 2017

Komposisi Keanggotaan <i>Membership Composition</i>	Komisi/ Commission			Ketua	Wakil Ketua I	Wakil Ketua II
	I	II	III			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Fraksi PDI Perjuangan	4	4	4	1	0	0
2. Fraksi Demokrat	1	1	1	0	1	0
3. Fraksi Golkar	1	1	0	0	0	1
4. Fraksi PKB	1	1	1	0	0	0
5. Fraksi Lambar Bersatu	2	3	3	0	0	0
6. Fraksi Gerindra Sejahtera	1	1	2	0	0	0
Lampung Barat	10	11	11	1	1	1

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Lampung Barat

Source : DPRD Office of Lampung Barat Regency



JUMLAH PENDUDUK

298.286

JIWA

(PROYEKSI 2017)



150.692

PENDUDUK USIA
15 TAHUN KE ATAS

BEKERJA

TAHUN 2015

3

Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Population and Employment

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTE

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Lampung Barat** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Lampung Barat selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The Population of Lampung Barat** are all residents of the entire territory of Lampung Barat who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months. **The Population's rate** are number percentage of adding people's at range times.

3. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
4. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
5. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
6. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
7. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-
3. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
4. *Population density is ratio of population per square kilometer. Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
5. *Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
6. *Population competition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*
7. *Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*

POPULATION AND EMPLOYMENT

sama menjadi satu.

8. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
9. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
10. Istilah **migrasi seumur hidup** disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
11. Istilah **migrasi risen** disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
12. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
13. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
8. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
9. **Average household size** is the average number of household members per household.
10. **Lifetime migration** terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.
11. **Recent migration** terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.
12. **Working age population** is persons of 15 years and over.
13. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and

unemployment.

14. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
14. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).
15. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
15. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).
16. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
16. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.
17. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
17. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
18. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau
18. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without

berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.

19. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

19. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

20. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

20. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

21. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap

21. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent

memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

22. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

22. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

23. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

23. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN

Description

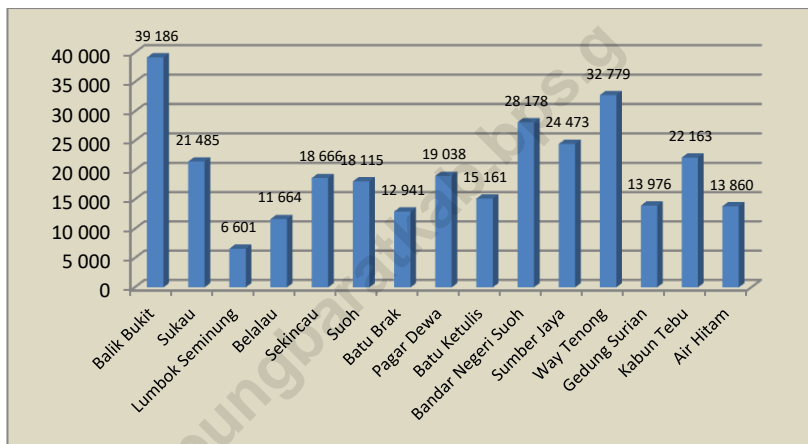
Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 berdasarkan hasil proyeksi penduduk adalah 298.286 jiwa yang terdiri dari 158.381 laki-laki dan 139.905 perempuan (dengan rasio jenis kelamin sebesar 113). Dengan luas wilayah 2.064,40 km², Lampung Barat memiliki rata-rata kepadatan penduduk 148 orang per kilometer persegi. Jika dibandingkan proyeksi penduduk tahun 2016, pertumbuhan penduduk Lampung Barat sebesar 0.87 %.

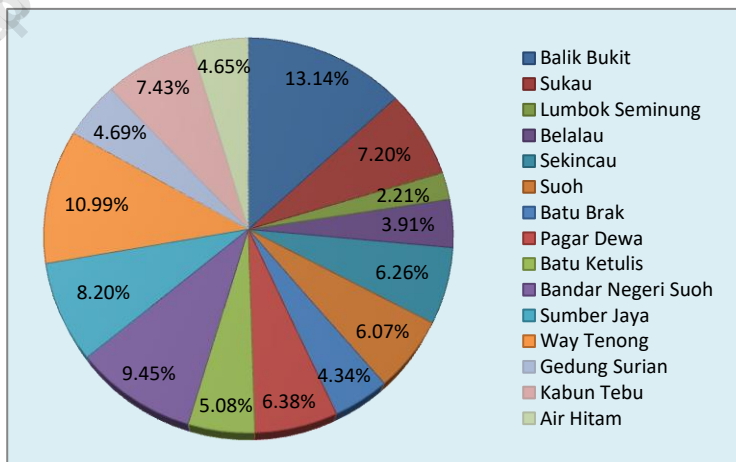
Population

The population of Lampung Barat according to population projection was 217,735, consists of 114,096 males and 103,639 females (sex ratio is 110). With an area of 2,346.07 km², Lampung Barat has average population density of 92-93 people per square kilometre. Growth of Lampung Barat population is 1.06 % in 2016.

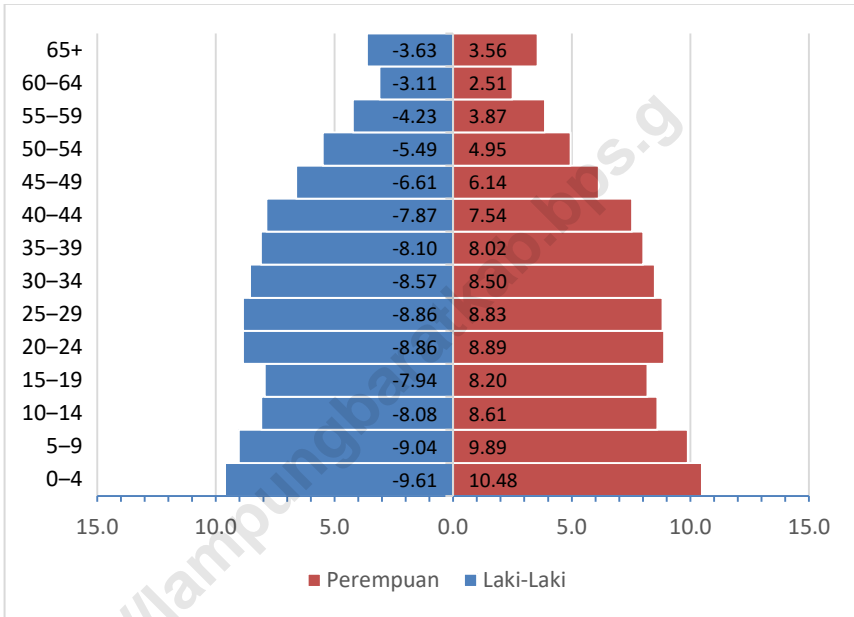
Gambar 2. Proyeksi Penduduk Lampung Barat Menurut Kecamatan, 2017
Picture *Lampung Barat Population Projection by Sex and District, 2017*



Gambar 3. Persebaran Penduduk Lampung Barat, 2017
Picture *Lampung Barat Population Distribution, 2017*



Gambar 4. Piramida Penduduk Lampung Barat Tahun 2017
Picture **Lampung Barat Population Pyramid, 2017**



3.1. KEPENDUDUKAN/POPULATION

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2015, 2016, dan 2017
Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2015, 2016, and 2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2015	2016	2017	2015-2016	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	38 140	38 661	39 186	1.366	1.358
041 Sukau	21 171	21 328	21 485	0.742	0.736
042 Lumbok Seminung	6 637	6 619	6 601	-0.271	-0.272
050 Belalau	11 756	11 710	11 664	-0.391	-0.393
051 Sekincau	18 355	18 510	18 666	0.844	0.843
052 Suoh	17 982	18 050	18 115	0.378	0.360
053 Batu Brak	12 914	12 928	12 941	0.108	0.101
054 Pagar Dewa	19 193	19 116	19 038	-0.401	-0.408
055 Batu Ketulis	14 874	15 017	15 161	0.961	0.959
056 Bandar Negeri Suoh	27 381	27 779	28 178	1.454	1.436
060 Sumber Jaya	23 993	24 232	24 473	0.996	0.995
061 Way Tenong	32 297	32 539	32 779	0.749	0.738
062 Gedung Surian	14 065	14 021	13 976	-0.313	-0.321
063 Kabun Tebu	21 191	21 673	22 163	2.275	2.261
064 Air Hitam	13 157	13 505	13 860	2.645	2.629
Lampung Barat	293 106	295 688	298 286	0.881	0.879

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin, 2017
Table **Population by District and Sex, 2017**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin (ribu) <i>Sex (thousand)</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040 Balik Bukit	20 327	18 859	39 186	1.08
041 Sukau	11 241	10 244	21 485	1.10
042 Lumbok Seminung	3 680	2 921	6 601	1.26
050 Belalau	6 233	5 431	11 664	1.15
051 Sekincau	9 872	8 794	18 666	1.12
052 Suoh	9 801	8 314	18 115	1.18
053 Batu Brak	6 771	6 170	12 941	1.10
054 Pagar Dewa	10 714	8 324	19 038	1.29
055 Batu Ketulis	8 432	6 729	15 161	1.25
056 Bandar Negeri Suoh	15 574	12 604	28 178	1.24
060 Sumber Jaya	12 628	11 845	24 473	1.07
061 Way Tenong	16 838	15 941	32 779	1.06
062 Gedung Surian	7 291	6 685	13 976	1.09
063 Kabun Tebu	11 602	10 561	22 163	1.10
064 Air Hitam	7 377	6 483	13 860	1.14
Lampung Barat	158 381	139 905	298 286	1.13

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel 3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Table Population Distribution and Density by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
040 Balik Bukit	13.14	228
041 Sukau	7.20	98
042 Lumbok Seminung	2.21	301
050 Belalau	3.91	55
051 Sekincau	6.26	161
052 Suoh	6.07	108
053 Batu Brak	4.34	51
054 Pagar Dewa	6.38	177
055 Batu Ketulis	5.08	149
056 Bandar Negeri Suoh	9.45	169
060 Sumber Jaya	8.20	128
061 Way Tenong	10.99	287
062 Gedung Surian	4.69	164
063 Kabun Tebu	7.43	1
064 Air Hitam	4.65	554
Lampung Barat	100.00	148

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010-2035*

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Table Population by Age Group and Sex in Lampung Barat Regency, 2017

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	15 223	14 668	29 891
5-9	14 310	13 840	28 150
10-14	12 801	12 051	24 852
15-19	12 568	11 467	24 035
20-24	14 039	12 441	26 480
25-29	14 038	12 356	26 394
30-34	13 566	11 890	25 456
35-39	12 826	11 220	24 046
40-44	12 463	10 546	23 009
45-49	10 473	8 587	19 060
50-54	8 702	6 922	15 624
55-59	6 699	5 415	12 114
60-64	4 923	3 517	8 440
65+	5 750	4 985	10 735
Jumlah/Total	158 381	139 905	298 286



73%

PASANGAN USIA SUBUR
MENJADI PESERTA

KB AKTIF

TERDAPAT

12.821

KASUS

DIARE

(TAHUN 2016)

4

SOSIAL

Social

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

(SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan

Junior High School and MTs, or other equivalent forms.

b. The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.

c. The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.

8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.

9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,

anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one Subdistrict and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. ***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
15. ***Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. ***Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves*

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis* is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).

18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases* is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
23. **Air leding** adalah sumber air yang
23. *Pipe water is a water source that*

berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. **Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

28. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

29. **Crime clock**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

30. **Crime clearance rate**

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan

Crime clearence rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*

kerugian materi maupun non-materi.

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but

(struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.

the structure still can be used and the building still stands.

38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*

40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk

40. ***The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic*

perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan

a. **Head Count Index** (HCI- P_0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).

b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index*- P_2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

individual needs.

41. *Poverty Measures*

a. **Head Count Index** (HCI- P_0) *simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .*

b. **Poverty Gap Index- P_1** *measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.*

c. **Poverty Severity Index- P_2** *describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line.*

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

a=0, 1, 2

z=Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q=Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n=Jumlah penduduk

Jika a=0, diperoleh *Head Count Index* (P0), jika a=1 diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*-P1) dan jika a=2 disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*-P2).

Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

a=0, 1, 2

z=the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q=the number of poor

n=the total population

if a=0 is obtained Head Count Index (P₀), if a=1 is obtained Poverty Gap Index-P₁ , and if a=2 is obtained Poverty Severity Index-P₂.

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP)

dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

ULASAN**DESCRIPTION****Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan indikator yang mutlak diperlukan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang baik sangat diperlukan sebagai suatu modal yang penting dalam melaksanakan pembangunan daerah. Peningkatan kualitas SDM lebih diutamakan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk menempuh tingkat pendidikan yang setinggi-tingginya. Jalur pendidikan tentunya merupakan wadah untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memadai, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pendidik yang memadai merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan. Pada tahun ajaran 2017/2018, sarana dan prasarana pendidikan baik swasta maupun negeri di Kabupaten Lampung Barat terlihat cukup memadai. Tercatat bahwa sekolah dasar (SD/Sederajat) 176 buah, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP/Sederajat) 54 buah, dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA/Sederajat) sebanyak 17 buah. Jumlah tenaga pendidik SD/Sederajat 1.813 orang, SLTP 833 orang, dan SLTA 484 orang.

Education

Education level is an indicator that is absolutely necessary to measure the quality of human resources (HR). A good quality human resources is needed as an important capital in implementing regional development. Improved quality of human resources is preferred to provide greater opportunities for residents to pursue to the highest educational level. Access to education is absolutely way to obtain adequate human resources, either formal and non formal education.

The availability of educational facilities and adequate teaching staff is also a prerequisite to improve services and quality of education. In the academic year 2015/2016, facilities and infrastructure both private and public education in the District Lampung Barat looks quite adequate. Noted that 176 elementary schools (SD), 54 junior high schools (SLTP), and about 17 senior high schools(SLTA). The number of elementary school are 1.813 teachers, junior high school are 833 teachers, and senior high school 484 teachers.

Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dengan pelayanan yang baik dan biaya yang terjangkau. Dengan tujuan tersebut diharapkan akan meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pembangunan kesehatan juga memuat mutu dan upaya kesehatan yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan dengan menciptakan akses pelayanan kesehatan dasar yang didukung oleh sumber daya yang memadai, seperti rumah sakit, puskesmas, tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) dan ketersediaan obat.

Fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat yaitu 1 unit rumah sakit, 15 unit puskesmas, 244 unit Posyandu. Begitu juga untuk tenaga kesehatan, di semua kecamatan sudah mempunyai tenaga medis, seperti dokter, perawat, dan bidan. Tercatat tenaga medis terdiri dari 13 orang dokter, 112 orang perawat, dan 114 orang bidan.

Agama

Masyarakat di Kabupaten Lampung Barat merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Tercatat sebesar 98,67 persen beragama Islam.

Health

Development in the health sector aims to make all levels of society can obtain health care evenly with good service and reasonable costs. With that goal is expected to improve the health and well-being of society.

In addition, the development also includes the quality of health and health efforts are greatly influenced by the availability of health facilities by creating access to basic health services that are supported by adequate resources, such as hospitals, health centers, health personnel (doctors, midwives, nurses) and the availability of drugs.

Lampung Barat health facilities in the district hospital is 1 unit, 15 units of community health centers, 244 units Posyandu. also for health workers, in all the districts already have medical personnel, such as doctors, nurses, and midwives. Noted medical staff consists of 13 physicians, 112 nurses, and 114 midwives.

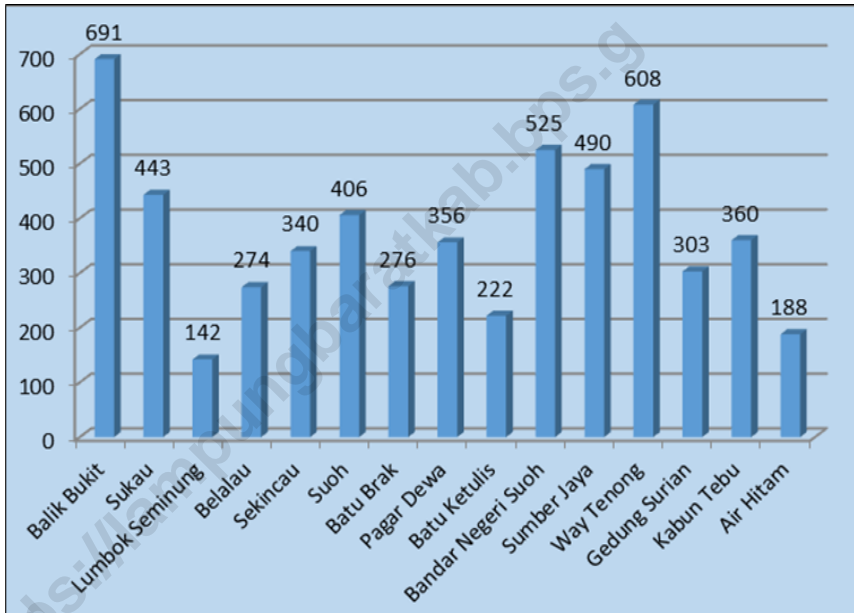
Religion

People in the t Lampung Barat is a Muslim majority society. Recorded as 98,67 percent people are Muslims. In

Guna mengarahkan kehidupan beragama, utamanya dalam rangka memupuk keimanan umatnya, telah dibangun tempat-tempat ibadah sesuai agama yang dianut penduduk, baik oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat. **Dari data yang tercatat di Kementerian Agama jumlah sarana peribadatan terdiri dari 735 Mesjid, 122 Langgar/Mushola, 8 Gereja, 5 Pura, dan 4 Wihara.**

order to direct the religious life, primarily in order to nurture the faith of his people, has built places of worship according to religious affiliation of the population, both by governments and NGOs. From the data recorded at the Ministry of Religious number of places of worship consists of 735 Mosque, 122 Little Mosque, 8 churches, 5 Pura, 4 Vihara.

Gambar 5. Jumlah Kelahiran Bayi menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016
Picture **Number of Baby Births in Lampung Barat Regency by District, 2016**



4.1. PENDIDIKAN/ EDUCATION

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lampung Barat Menurut Kecamatan, 2017
Number of School, Teacher, and Pupil of Government Elementary School in Lampung Barat Regency by District, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040	Balik Bukit	23	4301	285	15,09
041	Sukau	19	2415	186	12,98
042	Lumbok Seminung	8	850	63	13,49
050	Belalau	12	1005	104	9,66
051	Sekincau	9	1633	98	16,66
052	Suoh	7	1085	65	16,69
053	Batu Brak	13	1481	131	11,30
054	Pagar Dewa	6	994	54	18,41
055	Batu Ketulis	9	1374	99	13,88
056	Bandar Negeri Suoh	11	1503	95	15,82
060	Sumber Jaya	14	2542	132	19,26
061	Way Tenong	22	3422	235	14,56
062	Gedung Surian	8	1590	97	16,39
063	Kabun Tebu	8	2211	102	21,68
064	Air Hitam	7	1027	67	15,33
Lampung Barat 2016/2017		176	27433	1813	15,13

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Barat/Education Service of Lampung Barat Regency

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lampung Barat Menurut Status Sekolah dan Kecamatan, 2017
Number of School, Teacher, and Pupil of Junior High School in Lampung Barat Regency by Status of School and District, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers
	(1)	(2)	(3)	(4)
040	Balik Bukit	8	2253	190
041	Sukau	6	573	74
042	Lumbok Seminung	4	312	34
050	Belalau	1	546	24
051	Sekincau	3	701	56
052	Suoh	4	577	32
053	Batu Brak	2	257	36
054	Pagar Dewa	4	554	27
055	Batu Ketulis	2	254	28
056	Bandar Negeri Suoh	7	668	37
060	Sumber Jaya	3	930	57
061	Way Tenong	4	1210	102
062	Gedung Surian	2	610	46
063	Kabun Tebu	2	797	56
064	Air Hitam	2	331	34
Lampung Barat 2016/2017		54	10573	833

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Barat/Education Service of Lampung Barat Regency

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lampung Barat Menurut Status Sekolah dan Kecamatan, 2016
Number of School, Teacher, and Pupil of Senior High School in Lampung Barat Regency by Status of School and District, 2016

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
040	Balik Bukit	2	1476	119
041	Sukau	2	567	43
042	Lumbok Seminung	0		
050	Belalau	1	434	46
051	Sekincau	1	450	41
052	Suoh	2	259	16
053	Batu Brak	1	103	23
054	Pagar Dewa	1	77	12
055	Batu Ketulis	0		
056	Bandar Negeri Suoh	2	272	16
060	Sumber Jaya	1	701	42
061	Way Tenong	2	872	74
062	Gedung Surian	0		
063	Kabun Tebu	1	400	36
064	Air Hitam	1	103	16
Lampung Barat 2016/2017		17	5714	484

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Barat/Education Service of Lampung Barat Regency

4.2. KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1. Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kabupaten/kota di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Health Facilities by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan District	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Hea lth Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	1	1	1	27	0	3
041 Sukau	0	0	1	15	0	0
042 Lumbok Seminung	0	0	1	11	0	0
050 Belalau	0	0	1	11	0	0
051 Sekincau	0	0	1	17	0	0
052 Suoh	0	0	1	19	0	0
053 Batu Brak	0	0	1	10	0	0
054 Pagar Dewa	0	0	1	21	0	0
055 Batu Ketulis	0	0	1	10	0	0
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	1	21	0	0
060 Sumber Jaya	0	0	1	18	0	0
061 Way Tenong	0	0	1	26	0	0
062 Gedung Surian	0	0	1	13	0	0
063 Kabun Tebu	0	0	1	11	0	0
064 Air Hitam	0	0	1	14	0	0
Lampung Barat	1	1	15	244	0	3

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat/ Health Service of Lampung Barat Regency

Tabel 4.2.2. Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Health Personnel by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan District	Tenaga Kesehatan/Health Personnel				
	Tenaga Medis Medical Personnel	Tenaga Keperawatan Nursing Personnel	Tenaga Kebidanan Midwifery Personnel	Tenaga Kefarmasian Pharmacy Personnel	Tenaga Kesehatan Lainnya Other Health
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	1	15	11	1	8
041 Sukau	1	4	8	0	3
042 Lumbok Semining	0	3	6	0	4
050 Belalau	0	3	4	1	4
051 Sekincau	1	2	2	1	5
052 Suoh	0	4	2	0	0
053 Batu Brak	0	5	2	0	3
054 Pagar Dewa	0	7	1	0	2
055 Batu Ketulis	2	2	8	0	3
056 Bandar Negeri Suoh	1	22	13	0	3
060 Sumber Jaya	1	7	10	1	3
061 Way Tenong	2	12	14	0	7
062 Gedung Surian	1	10	5	0	3
063 Kabun Tebu	2	8	20	1	2
064 Air Hitam	1	8	8	0	5
Lampung Barat	13	112	114	5	55

Sumber: Dinas Kesehatan

Source: Health Services

Tabel 4.2.3. Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and dentist by Type of Health Facility in Lampung Barat Regency, 2016

Unit Kerja Work Unit	Dokter Spesialis Specialist Doctors	Dokter Umum Generalist Doctors	Dokter Gigi Dentist
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	0	13	2
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	5	8	1
Jumlah/Total	5	21	3

Sumber: Dinas Kesehatan

Source: Health Services

Tabel 4.2.4. Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Cases of the 10 Most Diseases in Lampung Barat Regency, 2016

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>	Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)	(2)
1. Diare	1822
2. Infeksi Usus Lain	1097
3. Penyakit mata	2 129
4. Hipertensi	3 431
5. ISPA	52 320
6. Gangguan Gigi	2 546
7. Penyakit Sistem Otot dan Jaringan	2 188
8. Alergi/ Penyakit Kulit	1321
9. Penyakit Pulva dan verivavikal	1099
10. Infeksi akut lain pada saluran pernafasan	1099
Lampung Barat	69052

Sumber : Dinas Kesehatan

Source: Health Services

Tabel 4.2.5. Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>District</i>	Bayi Lahir <i>Births</i>	BBLR/LBW		Gizi Buruk <i>Malnutrition</i>
		Jumlah <i>Total</i>	Dirujuk <i>Treated</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040 Balik Bukit	691	14	0	0
041 Sukau	443	4	0	0
042 Lumbok Seminung	142	4	0	0
050 Belalau	274	2	0	0
051 Sekincau	340	7	0	0
052 Suoh	406	0	0	0
053 Batu Brak	276	11	0	0
054 Pagar Dewa	356	7	0	0
055 Batu Ketulis	222	10	0	0
056 Bandar Negeri Suoh	525	0	0	0
060 Sumber Jaya	490	6	0	0
061 Way Tenong	608	16	0	0
062 Gedung Surian	303	7	0	0
063 Kabun Tebu	360	16	0	0
064 Air Hitam	188	2	0	0
Lampung Barat	5624	106	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan

Source: *Health Services*

Tabel 4.2.6. Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Lampung Barat, 2011–2016
Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Lampung Barat Regency, 2011–2016

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Energi Kronis (KEK) Chronic Energy Deficiency (CED)	Mendapat Zat Besi (Fe) Receiving Iron Supplement
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	9116	8556	7687	0	5685
2012	9081	6839	6302	160	9383
2013	6433	6317	5693	0	3902
2014	6368	6230	5737	199	5830
2015	6789	6402	5910	161	3902
2016	6440	6166	5795	319	6066

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Health Services

Tabel 4.2.7. Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>District</i>	HIV/AIDS <i>HIV/AIDS</i>	IMS <i>Sexually Transmitted Infection</i>	DBD <i>Dengue Fever</i>	Diare <i>Diarrhea</i>	TB <i>Tuberculosis</i>	Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	0	0	49	2 840	17	0
041 Sukau	0	0	8	882	14	0
042 Lumbok Semining	0	0	1	89	3	0
050 Belalau	0	0	3	309	12	2
051 Sekincau	0	0	0	475	17	0
052 Suoh	0	0	0	803	7	0
053 Batu Brak	0	0	5	514	10	0
054 Pagar Dewa	0	0	0	717	1	0
055 Batu Ketulis	0	0	1	543	3	0
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	0	978	7	0
060 Sumber Jaya	0	0	3	1120	29	4
061 Way Tenong	0	0	2	1395	5	0
062 Gedung Surian	0	0	0	473	9	0
063 Kabun Tebu	0	0	0	1395	32	1
064 Air Hitam	0	0	0	288	0	0
Lampung Barat	0	0	72	12 821	166	7

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : *Health Services*

Tabel 4.2.8. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2017

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah PUS <i>Eligible Couples</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
		IUD	MOW	MOP	Kondom <i>Condom</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	7425	675	127	9	116
041 Sukau	6949	738	38	37	104
042 Lumbok Seminung	3602	613	32	7	60
050 Belalau	4548	803	30	7	64
051 Sekincau	4819	541	39	5	67
052 Suoh	4820	233	26	2	54
053 Batu Brak	4089	512	31	16	15
054 Pagar Dewa	6859	677	10	8	76
055 Batu Ketulis	4051	423	9	7	15
056 Bandar Negeri Suoh	5842	488	9	6	52
060 Sumber Jaya	4525	236	26	2	50
061 Way Tenong	7032	661	39	8	110
062 Gedung Surian	3615	614	32	7	60
063 Kabun Tebu	4352	455	10	8	61
064 Air Hitam	3761	465	13	7	40
Lampung Barat	76289	8134	471	136	944

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Health Services

Lanjutan Tabel 4.2.8/ *Continued Table 4.2.8.*

Kecamatan <i>District</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
	Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(7)	(8)	(9)
040 Balik Bukit	1145	2049	1388	5509
041 Sukau	1133	2118	934	5102
042 Lumbok Seminung	813	799	314	2638
050 Belalau	866	1010	520	3300
051 Sekincau	658	1506	688	3504
052 Suoh	957	1416	846	3534
053 Batu Brak	1000	1051	398	3023
054 Pagar Dewa	754	2360	1185	5070
055 Batu Ketulis	515	1229	761	2959
056 Bandar Negeri Suoh	538	2005	1200	4298
060 Sumber Jaya	942	1207	748	3211
061 Way Tenong	1102	2145	1095	5160
062 Gedung Surian	819	804	314	2650
063 Kabun Tebu	550	1305	731	3120
064 Air Hitam	916	705	596	2742
Lampung Barat	12708	21709	11718	55820

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : *Health Services*

4.3. AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1. Proporsi Pemeluk Agama menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Faith Religion in Lampung Barat Regency by District, 2016

	Kecamatan Subdistrict	Islam Islam	Protestan Christian	Katolik Catholic	Hindu Hindu	Budha Buddha
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040	Balik Bukit	97.57%	1.64%	0.42%	0.27%	0.10%
041	Sukau	98.49%	1.23%	0.28%	0.00%	0.00%
042	Lumbok Seminung	99.92%	0.00%	0.08%	0.00%	0.00%
050	Belalau	98.94%	0.55%	0.00%	0.51%	0.00%
051	Sekincau	97.57%	2.22%	0.21%	0.00%	0.00%
052	Suoh	97.64%	0.79%	0.12%	1.24%	0.21%
053	Batu Brak	99.46%	0.44%	0.05%	0.00%	0.05%
054	Pagar Dewa	99.36%	0.44%	0.17%	0.00%	0.04%
055	Batu Ketulis	97.47%	1.98%	0.22%	0.00%	0.33%
056	Bandar Negeri Suoh	99.08%	0.65%	0.24%	0.00%	0.03%
060	Sumber Jaya	99.73%	0.10%	0.08%	0.08%	0.02%
061	Way Tenong	98.00%	0.40%	0.15%	1.43%	0.01%
062	Gedung Surian	99.63%	0.29%	0.08%	0.00%	0.00%
063	Kabun Tebu	99.88%	0.02%	0.10%	0.00%	0.00%
064	Air Hitam	99.28%	0.55%	0.17%	0.00%	0.00%
	Lampung Barat	98.67%	0.81%	0.18%	0.29%	0.05%

Sumber : Kantor Departemen Agama Kabupaten Lampung Barat

Source : Religious Affairs Office of Lampung Barat Regency

Tabel 4.3.2. Persentase Penduduk Pemeluk Agama Menurut Kecamatan, 2016
Table Percentage Adherent Religion by District, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Mushola <i>Mushola</i>	Gereja		Pura <i>Temple</i>	Vihara <i>Vihara</i>
			Protestan <i>Christian Church</i>	Katholik <i>Catholic Church</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	67	39	2	2	0	0
041 Sukau	30	14	0	0	0	0
042 Lumbok Semining	0	0	0	0	0	0
050 Belalau	55	2	0	0	0	1
051 Sekincau	259	67	2	0	0	1
052 Suoh	44	0	1	1	2	1
053 Batu Brak	0	0	0	0	0	0
054 Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0
055 Batu Ketulis	0	0	0	0	0	1
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0	0
060 Sumber Jaya	141	0	0	0	3	0
061 Way Tenong	139	0	0	0	0	0
062 Gedung Surian	0	0	0	0	0	0
063 Kabun Tebu	0	0	0	0	0	0
064 Air Hitam	0	0	0	0	0	0
Lampung Barat	735	122	5	3	5	4

Sumber : Kantor Departemen Agama Kabupaten Lampung Barat
 Source : Religious Affairs Office of Lampung Barat Regency

4.4. KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.4.1. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Lampung Barat, 2015–2017
Poverty Line and Number of Poor People in Lampung Barat Regency, 2015–2017

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah (Jiwa) Total (People)	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	335 500	42 240	14.18
2016	371 926	44 900	15.06
2017	382 576	42 706	14.32

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional
 Source : *Nationas Sosio Economic Survey*



21% TANAH
PERSAWAHAN

157.116 ON
PADI SAWAH

5

Pertanian
Agriculture

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub Subdistrict area approach in all sub Subdistrict in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. This measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*

7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. ***Annual fruit and vegetable plants***

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh,

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.

13. Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.
14. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as

AGRICULTURE

dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.

15. Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.

16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

16. Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).

17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).

17. The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.

18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.

18. Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.

19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
- 19. Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*
- 20. Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*
- 21. The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
23. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*
24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*
25. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*

26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan
26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB). Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*
29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover*

vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan

so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.

30. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*

31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*

setelah diperoleh izin usaha.

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air
32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than*

AGRICULTURE

tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawm timber produced directly from logs must be certified by a legal document.

35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-pres (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

35. Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

36. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*

38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/ other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. Different types of parameters*

ULASAN

Dari seluruh lahan yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat, sebagian besar merupakan wilayah perkebunan, dan sisanya adalah berupa tanah sawah, hutan negara, tanah kering dan lainnya. Masing-masing lahan tersebut diusahakan untuk 6 (enam) sektor pertanian yang terdiri dari:

1. Tanaman Bahan Makanan
2. Hortikultura
3. Tanaman Perkebunan
4. Peternakan
5. Perikanan
6. Kehutanan

Tanaman Bahan Makanan

Tanaman bahan makanan adalah tanaman yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat utama bagi masyarakat. Tanaman ini terbagi menjadi padi dan palawija. Padi dibagi lagi menjadi padi sawah dan padi ladang, sedangkan palawija sendiri terbagi menjadi jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang-kacangan.

Hortikultura

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan dan Perikanan,

DESCRIPTION

Most of the land area in the Lampung Barat Regency is estate crops area, and the rest is in the form of rice land, state forests, dry land, and aother. Each land is cultivated for 6 (six) the agricultural sector, which consists of:

1. Food Crops
2. Horticulture
3. Estate Crops
4. Animal Husbandry
5. Fishery
6. Forestry

Food Crops

Food crops are plants that serves as the main carbohydrate source for the community. This plant is divided into rice and pulses. Rice subdivided into rice plants and rice paddy fields, while crops are divided into corn, cassava, sweet potatoes, and beans.

Horticulture

Based on data from the Department of Agriculture, Horticulture, Animal Husbandry and Fisheries, horticulture

tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan. Pada tahun 2016, komoditi sayur dengan luas panen cukup besar adalah Cabe, kubis, dan petsai.

Berdasarkan data dari dinas terkait, produksi terbesar untuk tanaman buah-buahan di tahun 2016 ditempati oleh pisang dengan nilai produksi 62.697 ton, diikuti oleh pepaya, durian dan mangga. Nilai produksinya masing-masing sebesar 22.959 ton, 4.327 ton, dan 3.329 ton.

Tanaman Perkebunan

Sebagian besar luas lahan kering di Kabupaten Lampung Barat digunakan untuk perkebunan, yaitu mencapai 33,52 persen dari seluruh total penggunaan lahan. Dari luas sebesar itu, sebagian besar dipakai untuk usaha perkebunan kopi, yang mencapai produksi sebesar 5.484,6 ton pada tahun 2017. Sedangkan produksi lada pada tahun 2017 sebesar 2.934,3 ton.

Peternakan

Sebagian besar peternak di Kabupaten Lampung Barat di tahun 2017 mengusahakan sapi dan kambing. Populasi sapi dan kambing tersebar di hampir semua wilayah kecamatan dengan jumlah sebanyak 6.875 ekor dan

crops comprised of vegetables and fruits. In 2016, commodity vegetable with harvested area is large enough chilli, cabbage, and chinese cabbage.

Based on data from relevant agencies, the largest production of fruit crops in 2016 occupied by banana production value 62,697 tons, followed by papaya, durian and mango. Production value respectively by 22,959 tons, 4,327 tons and 3,329 tons.

Estate Crops

Most of the dry land area in Lampung Barat used for plantation, which reached 33.52 percent of the total land use. From an area of it, mostly used for coffee, reaching a production of 5,484.6 tonnes in 2017. Otherhands the production in 2017 of pepper was 2,934.3 tonnes.

Animal Husbandry

Most farmers in Lampung Barat in 2016 commercialize cows and goats. Cows and goats population scattered in almost all districts with a total of 6,875 heads and 78,772 tails. In addition, residents also sought sheep and buffalo.

78.772 ekor. Selain itu, penduduk juga mengusahakan domba dan kerbau.

Sedangkan unggas yang merupakan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi. Diantara unggas, sebagian besar masyarakat memelihara ayam kampung dengan populasi pada 2017 sebesar 2.134.671 ekor sedangkan produksi itik manila sebanyak 33.547 ekor.

Perikanan

Perikanan di Kabupaten Lampung Barat terbagi menjadi perikanan rawa dan sungai, meskipun wilayah rawa di Kabupaten Lampung Barat ini sangat jarang. Selain itu juga terdapat tambak yang dipasang di sungai.

Produksi pada sektor ini diperoleh dari hasil budidaya dan penangkapan. Penangkapan dilakukan di sungai dan rawa, sedangkan budidaya dilakukan di kolam atau sungai. Sebagian besar budidaya ikan dilakukan di kolam dengan luas mencapai 27.778 m² dan di keramba seluas 4.481 m².

Whereas poultry is a source of animal protein is the most widely consumed. Among poultry, most of the people maintain native chickens with the population in 2017 amounting to 2,134,671 tails while the production of manila ducks is 33,547 tails.

Fishery

Fishery in Lampung Barat Regency is divided into swamps and rivers fishery, although the swamps area in the Lampung Barat Regency is very rare. There are also found brackish water Pond on the river.

Production in this sector obtained from cultivation and fishing. Arrest made in rivers and swamps, while the cultivation is done in a pond or river. Most fish farming is done in a pool with an area of 27,778 m² and in cages measuring 4,481 m²

5.1. TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
	(1)	(2)	(3)
040	Balik Bukit	1 591.0	8 184.0
041	Sukau	3 570.0	18 363.0
042	Lumbok Seminung	2 135.0	10 982.0
050	Belalau	1 045.0	5 375.0
051	Sekincau	132.0	679.0
052	Suoh	5 140.0	26 439.0
053	Batu Brak	824.0	4 239.0
054	Pagar Dewa	458.0	2 356.0
055	Batu Ketulis	500.0	2 572.0
056	Bandar Negeri Suoh	7 572.0	38 949.0
060	Sumber Jaya	824.0	4 239.0
061	Way Tenong	1 784.0	9 177.0
062	Gedung Surian	952.0	4 897.0
063	Kabun Tebu	1 363.0	7 011.0
064	Air Hitam	570.0	2 932.0
	Lampung Barat	28 460.0	146 394.0

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi
Source : Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

Tabel 5.1.2. Realisasi Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Table *Harvested Area of Wetland Paddy by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	MT Gadu 2016 (Ha)	MT Rendengan 2016/2017 (Ha)
	(1)	(2)	(3)
040	Balik Bukit	713.0	728.0
041	Sukau	1 880.0	2 020.0
042	Lumbok Seminung	817.0	1 326.0
050	Belalau	597.0	651.0
051	Sekincau	64.0	93.0
052	Suoh	2 365.0	2 865.0
053	Batu Brak	438.0	436.0
054	Pagar Dewa	276.0	276.0
055	Batu Ketulis	225.0	372.0
056	Bandar Negeri Suoh	3 635.0	3 815.0
060	Sumber Jaya	372.0	472.0
061	Way Tenong	880.0	1 035.0
062	Gedung Surian	459.0	459.0
063	Kabun Tebu	758.0	838.0
064	Air Hitam	313.0	326.0
	Lampung Barat	13 792.0	15 712.0

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi
 Source : Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

Tabel 5.1.3. Luas Panen Kedelai dan Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Table *Harvested Area of Soybean and Peanut by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016*

Kecamatan Subdistrict	Kedelai Maize		Kacang Tanah Peanuts	
	Luas Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Luas Area (Ha)	Produksi Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040 Balik Bukit	11.0	14.0	41.0	50.0
041 Sukau	0.0	0.0	63.0	77.0
042 Lumbok Seminung	4.0	5.0	35.0	43.0
050 Belalau	2.0	3.0	2.0	2.0
051 Sekincau	4.0	5.0	6.0	7.0
052 Suoh	16.0	21.0	11.0	13.0
053 Batu Brak	0.0	0.0	8.0	10.0
054 Pagar Dewa	0.0	0.0	0.0	0.0
055 Batu Ketulis	2.0	3.0	2.0	2.0
056 Bandar Negeri Suoh	2.0	3.0	5.0	6.0
060 Sumber Jaya	0.0	0.0	0.0	0.0
061 Way Tenong	0.0	0.0	0.0	0.0
062 Gedung Surian	0.0	0.0	4.0	5.0
063 Kabun Tebu	20.0	26.0	9.0	11.0
064 Air Hitam	7.0	9.0	3.0	4.0
Lampung Barat	68.0	89.0	189.0	230.0

Sumber : Dinas pertanian

Source : Agriculture Departement

Tabel 5.1.4. Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize		Ubi Kayu Cassava		Ubi Jalar Sweet Potato	
	Luas Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Luas Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Luas Area (Ha)	Produksi Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	51.0	92.0	12.0	286.0	213.0	2 258.0
041 Sukau	58.0	243.0	52.0	1 239.0	96.0	1 018.0
042 Lumbok Seminung	23.0	96.0	6.0	143.0	6.0	64.0
050 Belalau	3.0	13.0	0.0	0.0	2.0	21.0
051 Sekincau	26.0	96.0	0.0	0.0	17.0	180.0
052 Suoh	14.0	59.0	10.0	238.0	0.0	85.0
053 Batu Brak	7.0	29.0	9.0	214.0	8.0	0.0
054 Pagar Dewa	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
055 Batu Ketulis	3.0	13.0	0.0	0.0	2.0	21.0
056 Bandar Negeri Suoh	2.0	8.0	6.0	143.0	0.0	0.0
060 Sumber Jaya	0.0	0.0	2.0	48.0	2.0	21.0
061 Way Tenong	12.0	50.0	2.0	48.0	6.0	64.0
062 Gedung Surian	12.0	4.0	11.0	262.0	11.0	117.0
063 Kabun Tebu	26.0	105.0	29.0	691.0	12.0	127.0
064 Air Hitam	4.0	17.0	14.0	334.0	2.0	21.0
Lampung Barat	241.0	825.0	153.0	3 646.0	377.0	3 997.0

Sumber : Dinas pertanian

Source : Agriculture Departement

Tabel 5.1.5. Rencana dan Realisasi Penyaluran Kebutuhan Pupuk untuk Sektor pertanian pada Musim Tanam Tahun 2017
Table **Planned and Actual Distribution of Fertilizer for Agriculture Sector on Planting Season, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Rencana / <i>Planned</i> (ton)			Realisasi/ <i>Actual</i> (ton)		
	Urea	SP36	NPK	Urea	SP36	NPK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	420.0	1 692.0	607.0	192.0	136.0	515.0
041 Sukau	359.0	1 843.0	1 952.0	296.0	194.0	727.0
042 Lumbok Semining	347.0	347.0	174.0	56.0	32.0	33.0
050 Belalau	851.0	915.0	378.0	552.0	74.0	373.0
051 Sekincau	3 191.0	2 693.0	1 567.0	1 176.0	153.0	872.0
052 Suoh	826.0	1 423.0	480.0	504.0	28.0	176.0
053 Batu Brak	1 268.0	1 794.0	705.0	562.0	140.0	548.0
054 Pagar Dewa	1 935.0	3 596.0	957.0	1 382.0	169.0	876.0
055 Batu Ketulis	468.0	449.0	253.0	830.0	99.0	420.0
056 Bandar Negeri Suoh	2 465.0	2 001.0	990.0	794.0	33.0	224.0
060 Sumber Jaya	542.0	2 093.0	536.0	1 136.0	126.0	655.0
061 Way Tenong	5 111.0	5 108.0	457.0	1 130.0	318.0	1 242.0
062 Gedung Surian	1 874.0	2 281.0	752.0	876.0	155.0	480.0
063 Kabun Tebu	1 676.0	2 039.0	2 035.0	1 169.0	177.0	800.0
064 Air Hitam	1 880.0	879.0	539.0	870.0	180.0	719.0
Lampung Barat	25 213.0	29 153.0	12 382.0	11 525.0	2 014.0	8 660.0

Sumber : Dinas pertanian

Source : Agriculture Departement

5.2. HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.2.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	0	157	0	244	200
041 Sukau	0	102	9	126	138
042 Lumbok Seminung	6	14	0	10	16
050 Belalau	0	5	4	5	6
051 Sekincau	0	94	17	75	55
052 Suoh	0	2	2	0	0
053 Batu Brak	0	4	0	0	2
054 Pagar Dewa	0	0	0	0	0
055 Batu Ketulis	0	5	2	5	6
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0
060 Sumber Jaya	0	5	0	0	0
061 Way Tenong	0	19	0	32	19
062 Gedung Surian	0	3	0	0	0
063 Kabun Tebu	0	11	0	3	11
064 Air Hitam	0	5	0	0	0
Lampung Barat	6	426	34	500	453

Sumber: Dinas Pertanian

Source : Agriculture Services

Tabel 5.2.2. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	0	37158	0	38419	23135
041 Sukau	0	10860	1010	31500	20700
042 Lumbok Semining	780	1170	0	2650	2540
050 Belalau	0	90	480	1000	500
051 Sekincau	0	8218	4250	25425	11455
052 Suoh	0	102	250	0	0
053 Batu Brak	0	445	0	0	170
054 Pagar Dewa	0	0	0	0	0
055 Batu Ketulis	0	80	240	810	630
056 Bandar Negeri	0	0	0	0	0
060 Sumber Jaya	0	360	0	0	0
061 Way Tenong	0	2495	0	4915	2820
062 Gedung Surian	0	49	0	0	0
063 Kabun Tebu	0	378	0	620	1400
064 Air Hitam	0	396	0	0	0
Lampung Barat	780	61801	6230	105339	63350

Sumber: Dinas Pertanian

Source: Agriculture Services

Tabel 5.2.3. Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pine- apple
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	0	0	0	645	2835	15
041 Sukau	25	300	0	1200	1000	1060
042 Lumbok Semining	351	298	0	1605	4216	0
050 Belalau	0	0	0	1155	17	0
051 Sekincau	3	135	0	2533	2623	1
052 Suoh	52	560	0	7140	127	6
053 Batu Brak	85	410	0	1680	1286	0
054 Pagar Dewa	8	0	0	600	28	0
055 Batu Ketulis	0	0	0	1204	75	0
056 Bandar Negeri Suoh	0	78	0	7054	69	3
060 Sumber Jaya	0	410	67	9901	251	5
061 Way Tenong	2400	1050	0	6040	9300	2
062 Gedung Surian	348	317	84	2459	1089	60
063 Kabun Tebu	57	276	26	9500	43	20
064 Air Hitam	0	493	0	9981	0	0
Lampung Barat	3329	4327	177	62697	22959	1172

Sumber: Dinas Pertanian

Source: Agriculture Services

5.3. PERKEBUNAN/PLANTATION

Tabel 5.3.1. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Barat (hektar), 2017
Table *Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Lampung Barat Regency (hectare), 2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa Sawit <i>Palm Oil</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
040	Balik Bukit	0.00	2.70	9.00
041	Sukau	0.00	61.00	0.00
042	Lumbok Seminung	0.50	62.00	0.50
050	Belalau	0.00	3.50	0.00
051	Sekincau	1.80	5.90	0.00
052	Suoh	29.80	154.80	6.00
053	Batu Brak	10.20	5.00	0.00
054	Pagar Dewa	38.20	3.50	0.00
055	Batu Ketulis	0.00	2.60	0.00
056	Bandar Negeri Suoh	10.00	183.00	15.00
060	Sumber Jaya	19.30	10.00	0.00
061	Way Tenong	0.00	7.60	0.00
062	Gedung Surian	4,2	11.90	0.00
063	Kabun Tebu	7.00	8.50	0.00
064	Air Hitam	7.00	4.00	0.00
	Lampung Barat	123.80	526.00	30.50

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat
 Sources : *Plantation Services of Lampung Barat Regency*

Lanjutan Tabel 5.3.1./ *Continued Table 5.3.1.*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
040	Balik Bukit	1 419.00	112.00	39.00	211.00
041	Sukau	2 644.00	48.50	43.90	165.00
042	Lumbok Seminung	2 716.00	55.00	125.00	220.50
050	Belalau	4 621.00	1 094.00	50.90	362.40
051	Sekincau	5 571.00	828.00	35.30	112.00
052	Suoh	1 743.00	239.10	138.20	53.10
053	Batu Brak	2 729.50	216.00	122.00	180.00
054	Pagar Dewa	8 493.00	1 053.00	35.40	146.90
055	Batu Ketulis	4 785.50	984.50	49.00	73.50
056	Bandar Negeri Suoh	1 737.00	250.00	192.00	89.70
060	Sumber Jaya	1 713.70	109.00	61.50	66.80
061	Way Tenong	4 810.00	1 145.20	58.80	154.50
062	Gedung Surian	2 949.20	226.00	116.50	96.90
063	Kabun Tebu	3 120.00	110.50	71.00	92.50
064	Air Hitam	4 929.00	1 132.00	49.00	205.80
	Lampung Barat	53 980.90	7 602.80	1 187.50	2 230.60

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat
 Sources : *Plantation Services of Lampung Barat Regency*

Tabel 5.3.2. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Barat (ton), 2017
Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Lampung Barat Regency (ton), 2017

Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Palm Oil
(1)	(2)	(3)	(4)
040 Balik Bukit	0.00	2.10	49.00
041 Sukau	0.00	65.30	0.00
042 Lumbok Seminung	0.00	78.40	0.00
050 Belalau	0.00	4.50	0.00
051 Sekincau	0.60	6.20	0.00
052 Suoh	27.80	200.20	24.00
053 Batu Brak	0.00	6.90	0.00
054 Pagar Dewa	4.90	3.00	0.00
055 Batu Ketulis	0.00	2.90	0.00
056 Bandar Negeri Suoh	0.00	229.60	0.00
060 Sumber Jaya	4.00	12.20	0.00
061 Way Tenong	13.80	7.70	0.00
062 Gedung Surian	1.40	97.90	0.00
063 Kebun Tebu	3.10	8.50	0.00
064 Air Hitam	1.10	2.70	0.00
Lampung Barat	56.70	728.10	73.00

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat
 Sources : Plantation Services of Lampung Barat Regency

Lanjutan Tabel 5.3.2./ Continued Table 5.3.2.

Kecamatan Subdistrict		Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Lainnya Others
(1)		(5)	(6)	(7)	(8)
040	Balik Bukit	976.00	43.20	19.40	183.10
041	Sukau	1 547.00	9.20	26.70	83.00
042	Lumbok Semining	2 249.10	21.50	79.60	119.60
050	Belalau	2 943.50	217.30	27.60	117.40
051	Sekincau	4 876.20	344.90	27.40	76.30
052	Suoh	854.70	93.60	121.70	12.00
053	Batu Brak	3 265.00	84.80	36.00	121.60
054	Pagar Dewa	7 793.30	378.80	22.40	90.70
055	Batu Ketulis	2 528.40	493.70	34.20	71.70
056	Bandar Negeri Suoh	1 374.20	123.90	81.50	38.70
060	Sumber Jaya	2 155.80	58.90	36.60	66.80
061	Way Tenong	6 015.80	495.60	41.80	83.10
062	Gedung Surian	3 529.80	39.40	70.50	82.10
063	Kebun Tebu	4 607.80	65.80	44.30	78.60
064	Air Hitam	6 768.00	463.70	26.60	96.30
Lampung Barat		51 484.60	2 934.30	696.30	1 321.00

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat

Sources : Plantation Services of Lampung Barat Regency

5.4. PETERNAKAN/*ANIMAL HUSBANDRY*

Tabel 5.4.1. Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Table *Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Lampung Barat Regency, 2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Perah <i>Dairy Cattle</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040	Balik Bukit	0	1 286	13	70	5 112	652
041	Sukau	0	1 797	73	95	3 740	547
042	Lumbok Seminung	0	920	86	0	3 723	457
050	Belalau	0	64	2	4	7 839	494
051	Sekincau	75	659	10	0	5 783	224
052	Suoh	0	18	9	15	9 862	381
053	Batu Brak	0	91	2	8	4 830	256
054	Pagar Dewa	0	259	27	0	3 781	218
055	Batu Ketulis	0	281	4	0	7 839	505
056	Bandar Negeri Suoh	0	127	78	0	5 711	188
060	Sumber Jaya	0	182	66	0	4 417	544
061	Way Tenong	0	299	7	0	5 327	442
062	Gedung Surian	0	161	6	0	2 959	312
063	Kabun Tebu	0	579	4	0	3 407	531
064	Air Hitam	0	152	17	0	4 442	317
	Lampung Barat	82	6875	404	192	78 772	6068

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Lampung Barat

Sources : *Livestock Services of Lampung Barat Regency*

Tabel 5.4.2. Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Lampung Barat Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Petelur Laying Hens	Ayam Pedaging Broiler	Itik Manila Muscovy Duck
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040	Balik Bukit	206 578	0	0	2 768
041	Sukau	78 660	0	0	1 329
042	Lumbok Seminung	52 484	0	0	1 091
050	Belalau	92 695	0	0	1 256
051	Sekincau	186 728	0	0	3 175
052	Suoh	241 423	0	0	3 684
053	Batu Brak	109 663	0	0	1 903
054	Pagar Dewa	123 716	0	0	2 904
055	Batu Ketulis	61 801	0	0	1 047
056	Bandar Negeri Suoh	161 287	0	0	1 734
060	Sumber Jaya	181 420	0	0	1 030
061	Way Tenong	179 510	8 000	0	2 838
062	Gedung Surian	67 657	0	0	1 292
063	Kabun Tebu	272 124	1 000	30 000	4 027
064	Air Hitam	118 925	0	0	3 469
	Lampung Barat	2 134 671	9 000	30 000	33 547

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Lampung Barat

Sources : *Livestock Services of Lampung Barat Regency*

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.4.2*

	Kecamatan Subdistrict	Itik/ Duck	Kelinci/ Rabbit	Puyuh/ Quail	Merpati/ Dove
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040	Balik Bukit	4 362	711	0	391
041	Sukau	2 089	257	0	130
042	Lumbok Seminung	1 717	149	0	120
050	Belalau	2 019	189	0	272
051	Sekincau	4 993	179	1 250	220
052	Suoh	5 797	198	0	332
053	Batu Brak	2 992	279	0	330
054	Pagar Dewa	4 187	114	0	143
055	Batu Ketulis	1 648	118	0	177
056	Bandar Negeri Suoh	2 892	129	10 000	206
060	Sumber Jaya	6 339	131	0	191
061	Way Tenong	4 462	150	1 500	250
062	Gedung Surian	2 106	111	0	317
063	Kabun Tebu	6 337	195	0	289
064	Air Hitam	9 095	99	0	175
	Lampung Barat	61 035	3 009	12 750	3 543

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Lampung Barat

Sources : *Livestock Services of Lampung Barat Regency*

5.5. PERIKANAN/FISHERY

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Lampung Barat, 2015 dan 2016
Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Lampung Barat Regency, 2015 and 2016

	Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040	Balik Bukit	0	0	98	123	98	123
041	Sukau	0	0	108	115	108	115
042	Lumbok Seminung	0	0	648	656	648	656
050	Belalau	0	0	207	102	207	102
051	Sekincau	0	0	84	88	84	88
052	Suoh	0	0	276	115	276	115
053	Batu Brak	0	0	127	112	127	112
054	Pagar Dewa	0	0	126	92	126	92
055	Batu Ketulis	0	0	77	94	77	94
056	Bandar Negeri Suoh	0	0	238	106	238	106
060	Sumber Jaya	0	0	158	297	158	297
061	Way Tenong	0	0	94	98	94	98
062	Gedung Surian	0	0	108	96	108	96
063	Kabun Tebu	0	0	90	108	90	108
064	Air Hitam	0	0	94	79	94	79
Lampung Barat		0	0	2 533	2 281	2 533	2 281

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Barat/Fishery Service of Lampung Barat Regency

Tabel 5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Lampung Barat (ton), 2015 dan 2016

Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Lampung Barat Regency (ton), 2015 and 2016

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
04 Balik Bukit	0,00	0,00	27,90	28,40	27,90	28,40
04 Sukau	0,00	0,00	25,20	27,90	25,20	27,90
04 Lumbok Semining	0,00	0,00	198,30	226,10	198,30	226,10
05 Belalau	0,00	0,00	12,90	14,10	12,90	14,10
05 Sekincau	0,00	0,00	8,70	9,10	8,70	9,10
05 Suoh	0,00	0,00	21,90	26,90	21,90	26,90
05 Batu Brak	0,00	0,00	20,80	23,40	20,80	23,40
05 Pagar Dewa	0,00	0,00	8,90	10,90	8,90	10,90
05 Batu Ketulis	0,00	0,00	11,20	12,80	11,20	12,80
05 Bandar Negeri Suoh	0,00	0,00	18,30	22,70	18,30	22,70
06 Sumber Jaya	0,00	0,00	46,60	49,20	46,60	49,20
06 Way Tenong	0,00	0,00	9,20	9,70	9,20	9,70
06 Gedung Surian	0,00	0,00	14,60	16,40	14,60	16,40
06 Kabun Tebu	0,00	0,00	19,80	23,50	19,80	23,50
06 Air Hitam	0,00	0,00	8,30	9,80	8,30	9,80
Lampung Barat	0,00	0,00	452,60	510,90	452,60	510,90

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Barat/Fishery Service of Lampung Barat Regency

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict		Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
040	Balik Bukit	0	0	312	0	0	306	618
041	Sukau	0	0	326	0	0	325	651
042	Lumbok Seminung	0	0	46	6	152	42	246
050	Belalau	0	0	264	0	0	194	458
051	Sekincau	0	0	258	0	0	179	437
052	Suoh	0	0	282	0	0	173	455
053	Batu Brak	0	0	284	0	0	198	482
054	Pagar Dewa	0	0	292	0	4	167	463
055	Batu Ketulis	0	0	233	0	0	126	359
056	Bandar Negeri Suoh	0	0	270	0	0	152	422
060	Sumber Jaya	0	0	484	0	0	112	596
061	Way Tenong	0	0	285	0	0	194	479
062	Gedung Surian	0	0	238	0	0	136	374
063	Kabun Tebu	0	0	348	0	0	104	452
064	Air Hitam	0	0	244	0	0	146	390
Lampung Barat		0	0	4 166	6	156	2 554	6 882

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Barat/Fishery Service of Lampung Barat Regency

Tabel 5.5.4 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Lampung Barat (ton), 2016
Table *Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Lampung Barat Regency (ton), 2016*

	Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy field	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
040	Balik Bukit	0,00	0,00	129,76	0,00	0,00	27,20	156,96
041	Sukau	0,00	0,00	115,87	0,00	0,00	28,90	144,77
042	Lumbok Seminung	0,00	0,00	4,30	4,35	1 417,88	4,30	1 430,83
050	Belalau	0,00	0,00	49,68	0,00	0,00	17,20	66,88
051	Sekincau	0,00	0,00	44,80	0,00	0,00	15,90	60,70
052	Suoh	0,00	0,00	69,69	0,00	0,00	15,40	85,09
053	Batu Brak	0,00	0,00	69,97	0,00	0,00	17,60	87,57
054	Pagar Dewa	0,00	0,00	74,00	0,00	6,40	14,80	95,20
055	Batu Ketulis	0,00	0,00	23,93	0,00	0,00	11,20	35,13
056	Bandar Negeri Suoh	0,00	0,00	59,80	0,00	0,00	13,50	73,30
060	Sumber Jaya	0,00	0,00	1 023,81	0,00	0,00	9,80	1 033,61
061	Way Tenong	0,00	0,00	147,49	0,00	0,00	17,20	164,69
062	Gedung Surian	0,00	0,00	142,73	0,00	0,00	12,00	154,73
063	Kabun Tebu	0,00	0,00	717,56	0,00	0,00	9,20	726,76
064	Air Hitam	0,00	0,00	33,45	0,00	0,00	13,20	46,65
	Lampung Barat	0,00	0,00	2 706,84	4,35	1 424,28	227,40	4 362,87

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Barat/Fishery Service of Lampung Barat Regency

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>



25.333

PELANGGAN LISTRIK
(TAHUN 2015)

6

**Industri, Pertambangan,
Energi dan Konstruksi**

Industry, Mining, Energy, and Construction

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial clasifiction adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. Pelanggan adalah individu atau
7. *Customers* are individuals or

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

ULASAN

DESCRIPTION

Industri

Pada hasil pendataan dinas koperasi, industry dan perdagangan pada tahun 2015 di temukan bahwa terdapat 2249 usaha industry menengah kecil dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 5657 orang. Dimana penggilingan kopi menjadi sector penyerap tenaga kerja terbanyak yaitu sebanyak 1800 orang dengan jumlah usaha penggilingan sebanyak 900 usaha.

Listrik

Kebutuhan listrik di kabupaten Lampung Barat dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Cabang Barabai Wilayah Ranting Paringin. Pada tahun 2015 telah terpasang daya sebesar 20.752.100 VA, jumlah ini untuk memenuhi kebutuhan listrik terhadap 25.333 pelanggan yang utamanya adalah rumah tangga. Total daya yang terpasang mampu memproduksi listrik sejumlah 44.015.419 KWh, dari jumlah ini sebanyak 38.694.709 KWh telah terjual dengan total pendapatan mencapai Rp.25.851.147.916

Konstruksi

Terdapat 115 usaha konstruksi yang tercatat beroperasi di Kabupaten Lampung Barat. 101 usaha konstruksi

Industry

In the results of the collection of cooperatives, industry and trade services in 2015, it was found that there were 2249 small and medium-sized industry businesses with employment of 5657 people. Where coffee mills become the most absorbent sector of labor, as many as 1800 people with the number of milling businesses as many as 900 businesses.

Electricity

Electricity need in the Lampung Barat Regency is managed by State Electricity Company Barabai Branch Paringin Region Branch. In the year 2015 has been installed capacity amounted to 20,752,100 VA, this amount to fulfill the electricity requirement of 25,333 customers, primarily household customer. The total installed power is capable for producing electricity of 44,015,419 KWh, from this number as many as 38,694,709 kWh were sold with total revenues reaching IDR 25,851,147,916.

Construction

There are 115 construction establishment that is administrated in Lampung Barat. 101 establishments is

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

diantaranya tercatat sebagai usaha yang aktif melakukan kegiatan konstruksi. Sementara itu, 14 usaha tercatat sudah tidak aktif.

administrated as active establishment. Meanwhile, rest 14 establishments is administrated as inactive establishment.

<https://lampungbaratkab.bps.g>

6.1. INDUSTRI/ INDUSTRY

Tabel 6.1.1. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Lampung Barat
Number of Establishment and Employees by Industrial Classification in Lampung Barat Regency

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Jenis Usaha Number of <i>Establishments</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>
(1)	(2)	(3)
A. Industri Makanan		
1 Kerupuk	19	95
2 Dodol	15	97
3 Tahu/ Tempe	131	393
4 Roti	2	20
5 Gula Aren/ Gula Merah	246	298
6 Kopi Bubuk	118	672
7 Gorengan	65	65
8 Keripik Singkong/ Pisang	76	228
9 Klanting	5	25
10 Kue Kering	35	140
11 Cabe Giling	42	45
12 Peyek Kacang	37	52
13 Tape Singkong	10	15
14 Abon Ikan	4	19
15 Penggilingan Padi/ Kopi	900	1 800
16 Madu Hitam	15	35
17 Kecap	1	7

Lanjutan Tabel 6.1.1./ Continued Table 6.1.1.

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>		Jenis Usaha Number of <i>Establishments</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>
(1)		(2)	(3)
B	Industri Pengolahan Tanah Liat		
1	Bata	24	196
C	Industri Perabotan Kelengkapan Rumah Tangga		
1	Mebel	186	547
2	Lemari, Kusen, Pintu, Meja, Dipan	105	511
3	Anyaman	19	27
4	Bakul, Tikar, Rotan	21	25
D	Industri Sandang dan Bahan dari Kulit		
1	Penjahit Pakaian	136	275
2	Sulam Bordir	32	47
3	Tenun Tapis	2	12
E.	Industri Pengolahan Lainnya		
1	Nilam	1	4
2	Gelang dan Kalung	2	7
Lampung Barat		2 249	5 657

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan berdasarkan pendataan tahun 2015

Source : *Cooperation, Industry, and Trade Services based on 2015th survey*

6.2. ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1. **Banyaknya Daya Terpasang dan KWh Terjual menurut Cabang PLN di Kabupaten Lampung Barat 2015**
Table **Number of Power Installed and Sold KWh by PLN branch in Lampung Barat Regency 2015**

Cabang	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)
(1)	(2)	(3)
Liwa	7 705	11 498 079
Kenali	2 715	3 113 637
Sumber Jaya	12 775	17 227 485
Sukau	1 571	1 194 919
Lampung Barat	24 766	33 034 120

Sumber: PT. PLN

Source: PT. PLN

6.3. KONSTRUKSI/ CONSTRUCTION

Tabel 6.3.1. Jumlah Usaha Konstruksi Menurut Status Perusahaan, 2016
Table Number of Construction Establishment by Status of Establishment, 2016

Kabupaten/Kota	Tercatat	Aktif
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1 Lampung Barat	115	101
2 Tanggamus	91	36
3 Lampung Selatan	248	151
4 Lampung Timur	224	134
5 Lampung Tengah	159	74
6 Lampung Utara	242	205
7 Way Kanan	116	66
8 Tulang Bawang	145	111
9 Pesawaran	30	16
10 Pringsewu	24	8
11 Mesuji	2	2
12 Tulang Bawang Barat	28	28
13 Pesisir Barat	28	13
Kota/City		
14 Bandar Lampung	1,094	609
15 Metro	310	251
Provinsi Lampung	2,856	1,805

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>



TERDAPAT

157.116 PASAR

DI LAMPUNG BARAT

7

Perdagangan

Trade

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|--|---|
| <p>1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia.</p> | <p>1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i></p> |
| <p>7. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.</p> | <p>17. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i></p> |
| <p>8. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.</p> | <p>18. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i></p> |
| <p>9. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.</p> | <p>19. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i></p> |
| <p>10. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat</p> | <p>20. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.</i></p> |

TRADE

sebagai impor.

11. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
12. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
13. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
21. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
22. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
23. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received*

dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.

- | | |
|---|---|
| <p>14. Pelabuhan Muat adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor</p> | <p>24. Port of loading is port where the goods are transported out of the country or exported.</p> |
| <p>15. Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri</p> | <p>25. Country of destination is country that is known to export goods sent abroad.</p> |
| <p>16. Jenis komoditi adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode <i>Harmonized System</i> (HS)</p> | <p>26. Type commodity is exported goods recorded based on <i>Harmonized System</i> (HS) code.</p> |

ULASAN

Jumlah seluruh pasar di Lampung Barat sebanyak 38 pasar. Kemudian fasilitas ekonomi terbanyak adalah toko sejumlah 291 toko/ kios yang tersebar di seluruh pasar tradisional di kecamatan di Lampung Barat. Sedangkan jumlah koperasi yang terdata di kabupaten lampung barat sebanyak 58 unit dengan jumlah anggota sebanyak 6.696 orang.

DESCRIPTION

The total number of markets in West Lampung is 38 markets. Then the most economic facilities are a number of 291 shops / kiosks spread across traditional markets in sub-districts in West Lampung. While the number of cooperatives recorded in the western Lampung district was 58 units with a total of 6,696 members.

7.1. PERDAGANGAN/TRADE

Tabel 7.1.1. Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table **Number of Merchants by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
040 Balik Bukit	874	7	197
041 Sukau	509	7	85
042 Lumbok Seminung	151	-	6
050 Belalau	234	1	20
051 Sekincau	431	12	68
052 Suoh	295	2	68
053 Batu Brak	352	-	22
054 Pagar Dewa	352	2	34
055 Batu Ketulis	327	-	-
056 Bandar Negeri Suoh	302	1	24
060 Sumber Jaya	296	1	21
061 Way Tenong	448	4	105
062 Gedung Surian	379	2	31
063 Kabun Tebu	447	4	33
064 Air Hitam	327	1	105
Lampung Barat	5 724	44	819

Sumber: Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan

Source: Koperasi, Industry and trade service

Tabel 7.1.2. Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Lampung Barat 2017
Table Number of Trading Facilities by Type of Facility in Lampung Barat Regency 2017

	Kecamatan Subdistrict	Pasar/ Market	Los/ Stall	Toko/ Store
	(1)	(2)	(3)	(4)
040	Balik Bukit	3	30	78
041	Sukau	3	16	8
042	Lumbok Semining	2	0	0
050	Belalau	3	11	20
051	Sekincau	2	15	40
052	Suoh	3	6	20
053	Batu Brak	3	9	0
054	Pagar Dewa	3	6	0
055	Batu Ketulis	3	0	0
056	Bandar Negeri Suoh	3	18	38
060	Sumber Jaya	2	10	19
061	Way Tenong	3	9	20
062	Gedung Surian	2	4	30
063	Kabun Tebu	2	5	18
064	Air Hitam	1	0	0
	Lampung Barat	38	139	291

Sumber : Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan

Source : Koperasi, Industry and Trade Services

Tabel 7.1.3. Jumlah Koperasi dan Anggota Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Lampung Barat, 2017
Number of Cooperative and Members based on Type Cooperative in Lampung Barat Regency, 2017

Jenis Koperasi <i>Type of Cooperative</i>		Jumlah <i>Total</i>	Anggota (Orang) <i>Member (Person)</i>
(1)		(2)	(3)
1	Koperasi Unit Desa	2	87
2	Koperasi Pertanian	4	211
3	Koperasi Pondok Pesantren	2	54
4	Koperasi Pegawai Negeri	4	2 866
5	Kopersai Serba Usaha	5	160
6	Kopersai ABRI/ POLRI	2	745
7	Koperasi Wanita	7	296
8	Koperassi Simpan Pinjam	4	1 309
9	Koperasi Lainnya	28	968
Lampung Barat		58	6 696

Sumber : Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan

Source : *Koperasi, Industry and Trade Services*

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>



Hotel dan Pariwisata

Hotel and Tourism

8

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
 3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
 4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
 5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini
2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
 3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
 4. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
 5. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN

Hotel

Hotel / Losmen / Penginapan merupakan sarana penting dan krusial bagi pendatang maupun wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Lampung Barat. Sampai saat ini terdapat 22 losmen/penginapan yang tersebar di 5 kecamatan. Kecamatan dengan jumlah losmen/penginapan terbanyak adalah Kecamatan Balik Bukit.

Pariwisata

Potensi Pariwisata di Kabupaten Lampung Barat dapat dikembangkan lagi menjadi lebih baik. Di antaranya dengan melakukan pengelolaan, perawatan, dan pemeliharaan terhadap tempat wisata yang ada dan memperbaiki jalur akses menuju tempat tersebut. Berdasarkan data dari dinas pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lampung Barat ada sebanyak 14.467.

DESCRIPTION

Hotel

Hotel / Inn / Lodge is an important and crucial means for immigrants and tourists who visit the district Lampung Barat. Until now there are 22 that have inn/lodge in 5 subdistricts. Subistrict that has highest number of inn/lodge is Balik Bukit Subistrict and followed by Pesisir Tengah District.

Tourism

Tourism Potential in Lampung Barat Regency can be developed for the better. Among others, manage, care, and maintenance of existing tourist attractions and improve the access point to the spot. Based on data from the tourism office, the number of tourists visiting West Lampung is 14.467.

8.1. HOTEL/*HOTEL*

Tabel 8.1.1. Jumlah Restoran/ Rumah Makan dan Kariawan per Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016-2017
Table Number of Restaurant and Employee by subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016-2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	RM/ Restoran <i>Restaurant</i>		Karyawan <i>Employee</i>	
	2016	2017	2016	2017
	(2)	(3)	(4)	(5)
(1)				
040 Balik Bukit	245	245	129	126
041 Sukau	0	0	0	0
042 Lumbok Seminung	3	3	44	44
050 Belalau	2	2	5	3
051 Sekincau	14	14	21	21
052 Suoh	0	0	0	0
053 Batu Brak	2	2	3	3
054 Pagar Dewa	0	0	0	0
055 Batu Ketulis	5	5	17	17
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0
060 Sumber Jaya	0	0	0	0
061 Way Tenong	22	22	51	51
062 Gedung Surian	0	0	0	0
063 Kabun Tebu	0	0	0	0
064 Air Hitam	1	1	1	1
Lampung Barat	294	294	271	266

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat

Source : Department of Youth, Sport, and Tourism of Lampung Barat Regency

Tabel 8.1.2. Jumlah Hotel/Losmen/Penginapan, Kamar, Tempat Tidur, Tiap Kecamatan, 2017
Table
Number of Hotels/Inns/Lodging, Rooms, Beds by District, 2017

Kecamatan Subdistrict	Hotel Hotels	Kamar Rooms	Tempat Tidur Beds
	2017	2017	2017
(1)	(2)	(4)	(5)
040 Balik Bukit	5	165	284
041 Sukau	0	0	0
042 Lumbok Seminung	1	27	37
050 Belalau	0	0	0
051 Sekincau	2	42	52
052 Suoh	0	0	0
053 Batu Brak	0	0	0
054 Pagar Dewa	0	0	0
055 Batu Ketulis	0	0	0
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	0
060 Sumber Jaya	1	23	32
061 Way Tenong	2	60	100
062 Gedung Surian	0	0	0
063 Kabun Tebu	0	0	0
064 Air Hitam	0	0	0
Lampung Barat	11	317	505

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat

Source : Department of Youth, Sport, and Tourism of Lampung Barat Regency

Tabel 8.1.3. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Lampung Barat, 2015–2017
Table *Number of International and Domestic Visitors in Lampung Barat Regency, 2015–2017*

Tahun Year	Wisatawan Visitors		Jumlah Total
	Mancanegara International	Domestic Domestic	
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	421	13 825	14 246
2016	396	14 567	14 963
2017	396	14 467	14 863

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat
 Source : *Department of Youth, Sport, and Tourism of Lampung Barat Regency*

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>



9

Transportasi dan Komunikasi

Transportation and Communication

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
5. **Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.
6. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.
7. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.
8. **Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
9. **Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of cargoes loaded.

10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos
10. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
11. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
12. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
13. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
14. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.

biasanya terletak di daerah terpencil.

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
15. ***Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.*
16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.
16. ***Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.*
17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.
17. *Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.*

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
18. *Cellular mobile phone is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).*
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
19. *The internet is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.*
20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas
20. *Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities*

untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.

for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.

21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ketiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

21. Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription

basis.

22. **Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah** mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
22. *Newspapers, journals, and bulletin/ magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.*
23. **Koran atau surat kabar** adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
23. *Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.*
24. **Tabloid** adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya
24. *Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually*

dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.

associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.

25. **Jurnal** adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.

25. **Journal** is a special magazine that publish an article in a particular field of science.

26. **Buletin** adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

26. **Bulletin** is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.

27. **Majalah** adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis

27. **Magazine** is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many

dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

people.

28. **Oplah** adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.

28. **The circulation** is the number of items printed in units of copies.

29. **Bioskop** adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

29. **Cinema** is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.

ULASAN

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan, jumlah kendaraan bermotor yang wajib uji ada sebanyak 1003 kendaraan. 64,9 persen diantaranya adalah mobil pick up dengan daya angkut orang sebesar 1302 dan daya angkut barang sebesar 976. Diketahui juga bahwa Lampung Barat memiliki 315 jalan yang sudah diaspal yang tersebar di seluruh kecamatan.

DESCRIPTION

Based on data from the Department of Transportation, the number of motor vehicles that must be tested there are as many as 1003 vehicles. 64.9 percent of which are pickup trucks with a carrying capacity of 1302 and the carrying capacity of 976 items. It is also known that West Lampung has 315 paved roads scattered throughout the district.

9.1. JALAN/ ROADS

Tabel 9.1.1. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Lampung Barat (km), 2016
Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Lampung Barat Regency (km), 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>			
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten <i>Regency</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040 Balik Bukit	6.21	24.29	93.62	124.12
041 Sukau			78.60	78.60
042 Lumbok Seminung			36.70	36.70
050 Belalau			44.80	44.80
051 Sekincau			49.20	49.20
052 Suoh		30.45	12.50	42.95
053 Batu Brak		33.63	40.10	73.73
054 Pagar Dewa			51.80	51.80
055 Batu Ketulis			68.40	68.40
056 Bandar Negeri Suoh			37.10	37.10
060 Sumber Jaya	24.44		35.90	60.34
061 Way Tenong	37.57		73.40	110.97
063 Kabun Tebu			20.18	20.18
064 Air Hitam			36.50	36.50
Jumlah/Total	68.22	88.36	724.00	880.58

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum

Source: Public Works Services

Tabel 9.1.2. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Lampung Barat (km), 2016
Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Lampung Barat Regency (km), 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Permukaan Jalan/ <i>Type of Road Surface</i>			
	Aspal <i>Pavement</i>	Tidak Diaspal <i>Not Paved</i>	Lainnya <i>Other</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040 Balik Bukit	50	4	11	28
041 Sukau	29	3	12	35
042 Lumbok Seminung	18	4	0	14
050 Belalau	18	6	3	18
051 Sekincau	26	11	7	5
052 Suoh	9	0	1	3
053 Batu Brak	11	2	2	25
054 Pagar Dewa	11	4	6	30
055 Batu Ketulis	14	14	10	30
056 Bandar Negeri Suoh	16	7	7	6
060 Sumber Jaya	23	5	1	7
061 Way Tenong	36	4	8	26
062 Gedung Surian	29	1	11	4
063 Kabun Tebu	13	2	5	0
064 Air Hitam	11	7	5	13
Jumlah/Total	315	76	89	243

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum

Source: *Public Works Services*

9.2. KANTOR POST/ POST OFFICE

Tabel 9.2.1. Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2012–2016
Table Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2012–2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	1	1	1	1	1
041 Sukau	-	-	-	-	-
042 Lumbok Semining	-	-	-	-	-
050 Belalau	1	1	1	1	1
051 Sekincau	-	-	-	-	-
052 Suoh	-	-	-	-	-
053 Batu Brak	-	-	-	-	-
054 Pagar Dewa	-	-	-	-	-
055 Batu Ketulis	-	-	-	-	-
056 Bandar Negeri Suoh	-	-	-	-	-
060 Sumber Jaya	1	1	1	1	1
061 Way Tenong	1	1	1	1	1
062 Gedung Surian	-	-	-	-	-
063 Kabun Tebu	-	-	-	-	-
064 Air Hitam	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	4	4	4	4	4

Sumber: Kantor Pos Kotabumi

Source: Kota Bumi Post Office

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>



**PENDAPATAN ASLI DAERAH
SEBESAR**

49 Miliar

10

Keuangan Daerah dan Harga

Local Finance and Price



<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi** adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

TECHNICAL NOTES

1. **Actual revenue and expenditure of Provincial Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

ULASAN

DESCRIPTION

Keuangan Daerah

Pada tahun 2016, Pemerintah Kabupaten Lampung Barat memiliki Pendapatan sebesar Rp.2.041.599.456.945,74,-. Pendapatan daerah tersebut utamanya bersumber dari Pendapatan Transfer (Dana Perimbangan) yang berhasil direalisasikan sebesar Rp.82.678.258.881,- yang terdiri atas Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus; dan Dana Bagi hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak.

Pendapatan daerah ini digunakan untuk membiayai belanja daerah baik operasional maupun modal yang realisasinya di tahun 2017 sebesar Rp.493.588.975.533,-.

Regional Finance

In 2016, the West Lampung Regency Government had Revenue of Rp.2,041,599,456,945.74. The regional revenue mainly originated from Transfer Revenue (Balancing Fund) which was successfully realized amounting to Rp.82,678,258,881, which consisted of General Allocation Funds, Special Allocation Funds; and Tax Revenue Sharing / Non-Tax Profit Sharing Funds.

This regional income is used to finance regional expenditures both operational and capital whose realization in 2017 is Rp.493,588,975,533.

10.1. KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2016
Table
Actual Revenues of Government of Lampung Barat Regency by Source of Revenues in 2016

Jenis Pendapatan	Source of Revenues	Nilai
(1)		(2)
1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)		49,078,910,603.87
1.1 Pajak Daerah		8,076,434,569.00
1.2 Retribusi Daerah		1,562,971,350.00
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan		3,600,962,895.88
1.4 Lain-lain PAD yang sah		35,838,541,788.99
2 Dana Perimbangan		826,678,258,881.00
2.1 Bagi Hasil Pajak		18,651,077,366.00
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak		4,423,669,275.00
2.3 Dana Alokasi Umum		523,586,535,000.00
2.4 Dana Alokasi Khusus		280,016,977,240.00
3 Lain-lain Pendapatan Yang Sah		145,042,558,988.00
3.1 Pendapatan Hibah		6,469,105,000.00
3.2 Dana Darurat		-
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan		57,144,646,988.00
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah		81,428,807,000.00
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah		-
3.6 Lainnya		-
Jumlah/ Total		2,041,599,456,945.74

Sumber/Source : Badan Pengelolaan Keuangan Anggaran Daerah

Tabel 10.1.2. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2016
Table Actual Revenues of Government of Lampung Barat Regency by Source of Revenues in 2016

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>	Nilai
(1)	(2)
1. Belanja Tidak Langsung <i>Indirect Expenditure</i>	493,588,975,533.00
1.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	354,894,784,346.00
1.2 Belanja Bunga/ <i>Rebtributions</i>	-
1.3 Belanja Subsidi <i>Subsidies Expenditure</i>	-
1.4 Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	26,527,965,554.00
1.5 Belanja Bantuan Sosial <i>Social Expenditure</i>	100,000,000.00
1.6 Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota <i>Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	726,872,350.00
1.7 Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa/ <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>	110,494,691,283.00
1.8 Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	844,662,000.00
2. Belanja Langsung <i>Direct Expenditure</i>	505,495,506,354.58
2.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	41,601,822,182.00
2.2 Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>	153,830,334,399.00
2.3 Belanja Modal <i>Capital expenditure</i>	310,063,349,773.58
Jumlah/Total	1,504,579,988,242.16

Sumber/Source : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah



Rp 2.912.432 pengeluaran rumah tangga dalam sebulan tahun 2016

Proporsi pengeluaran rumah tangga per kapita dalam sebulan tahun 2016 **54,68%** *makanan*



11

Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan

Population Expenditure and Food Consumption

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. **Average Expenditure per Capita** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

ULASAN

Salah satu indikator penting yang dihasilkan dari data survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) adalah pengeluaran penduduk. Susenas yang rutin diselenggarakan BPS setiap tahun mengumpulkan beragam data dan informasi mulai dari kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan yang tak kalah penting adalah konsumsi dan pengeluaran penduduk.

Pengeluaran penduduk dicatat dalam segala aspek, dari konsumsi makanan serta non makanan. Pengeluaran penduduk Kabupaten Lampung Barat dalam sebulan dari tahun 2015 - 2016 memiliki pola pengeluaran untuk makanan lebih tinggi daripada pengeluaran bukan makanan. Akan tetapi, ada kecenderungan persentase pengeluaran penduduk dalam sebulan untuk makanan mengalami penurunan. Lebih lanjut, secara umum, pengeluaran per rumah tangga dalam sebulan mengalami peningkatan dari Rp 2.846.875 pada tahun 2015 menjadi Rp 2.912.432 pada tahun 2016.

DESCRIPTION

One of the most important indicator that can be counted from SUSENAS is people expenditure. Susenas was held each year by BPS collect various data and information starting from health, education, manpower, and one of the most important are people consumption and expenditure.

People expenditure listed in every aspect possible, from consumption for food and nonfood. Monthly average food expenditure per capita is higher than monthly average nonfood expenditure per capita for Pesisir Barat in 2015-2016. But, there is a tendency that percentage of monthly average food expenditure per capita is decreased than the previous year. Moreover, in general, average monthly expenditure per household is increased from 2,453,921 rupiahs in 2015 to 3,084,625 in 2016.

Tabel 11.1. Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan, 2012 - 2016
Table *Average Monthly Expenditure Per Household, 2012 - 2016*

Tahun	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga per Bulan
<i>Year</i>	<i>Average Monthly Expenditure per Household</i>
(1)	(2)
2012	1,696,994
2013	1,962,845
2014	2,060,490
2015	2,846,975
2016	2,912,432

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015-2016, diolah/2015-2016 *National Socioeconomic Survey, Proceed*

*)Keterangan: data Kabupaten Lampung Barat baru terpisah dari Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2015

Tabel 11.2. Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran, 2016
Table **Average Monthly Expenditure Per Capita by Group of Expenditure, 2016**

Tahun	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan untuk Makanan (Rupiah)	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Bukan Makanan (Rupiah)
Year	Monthly Average Food Expenditure per Capita	Monthly Average Nonfood Expenditure per Capita
(1)	(2)	(3)
2016	431,115.47	357,350.01

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, diolah/2015 National Socioeconomic Survey, Proceed



tahun 2015

5,29%

tahun 2016

5,01%

Laju Pertumbuhan Ekonomi Lampung Barat

12

Produk Domestik Regional Bruto

Gross Regional Domestic Product

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dan PDRB Provinsi dan Kabupaten/Kota dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP and GDRP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*

2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi)

2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and*

menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB dan PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan

Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. *GDP and GDRP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles;*

Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB dan PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

4. *GDP and GDRP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai

5. *Household consumption expenditures consist of*

pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health*

sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat)

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or*

yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. PDB dan PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and GDRP and also its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market*

harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

10. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

ULASAN

Sejak tahun 2015, penghitungan PDRB untuk tahun 2014 menggunakan tahun dasar baru, yakni 2010. Perubahan tahun dasar dari 2000 ke 2010 ini dilakukan seiring mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam SNA 2008. Adapun dampak yang diakibatkan oleh perubahan ini salah satunya berupa peningkatan nominal PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Dari penghitungan dengan tahun dasar 2010, nilai PDRB Kabupaten Lampung Barat atas dasar harga berlaku pada tahun 2017 mencapai 5,97 triliun rupiah. Nilai tersebut meningkat sekitar 5,03 persen dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka 5,12 triliun rupiah. Lebih lanjut, Nilai PDRB atas dasar harga konstan (2010 = 100) mencapai 4,47 triliun rupiah.

Struktur ekonomi Kabupaten Lampung Barat masih dikuasai oleh kategori lapangan usaha primer yakni kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan.

DESCRIPTION

Since 2015, the calculation of the GRDP for 2014 using the new base year, the base year of 2010. The change from 2000 to 2010 was carried out in line with the United Nations adopted the recommendations contained in the SNA 2008. The impact caused by this change one of them a nominal increase of the GRDP, both at current market prices and at constant market prices.

Of calculating the base year of 2010, the value of GRDP Lampung Barat at current prices in 2016 reached 5.64 billion rupiahs. That amount increased by approximately 5.01 percent from the previous year which only reached 5.12 billion rupiahs. The value of GRDP at constant prices (2010 = 100) in 2016 reached 4.29 billion rupiahs.

Lampung Barat's economic structure is still dominated by primary business sector categories namely category agriculture, forestry, and fishing.

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Tabel 12.1.1. PDRB Lampung Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah), 2014-2017
GRDP of Lampung Barat by Industrial Origin at Current Market Prices (million rupiah), 2014-2017

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2 492 244.07	2 719 669.80	2 926 230.87	3 092 637.34
B	Pertambangan dan Penggalian	99 021.88	124 474.40	133 916.84	153 451.55
C	Industri Pengolahan	182 806.91	222 538.56	245 241.98	283 348.88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	259.93	326.98	502.00	702.27
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5 011.95	5 512.86	5 920.04	6 672.88
F	Konstruksi	165 903.78	174 847.61	202 203.62	235 141.33
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	526 040.68	575 693.45	643 153.98	731 676.10
H	Transportasi dan Pergudangan	106 089.50	130 553.22	149 601.73	162 454.54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	52 074.37	60 401.73	68 820.59	79 678.95
J	Informasi dan Komunikasi	113 846.21	124 919.51	146 949.54	178 658.50
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	92 210.37	98 381.08	109 206.94	117 864.99
L	Real Estate	211 634.29	216 913.50	252 924.17	290 315.02
M,N	Jasa Perusahaan	8 637.49	9 472.92	11 154.82	12 019.55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	294 100.01	320 009.37	358 763.02	391 390.80
P	Jasa Pendidikan	194 748.98	214 614.45	226 090.24	248 735.84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	61 896.17	67 417.19	78 590.17	85 820.03
R, S, T, U	Jasa lainnya	51 602.36	61 563.33	71 635.52	80 785.07
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto		4 534 336.64	4 992 475.59	5 473 725.73	5 979 713.58

Catatan/Note:

¹*Angka Sementara/Preliminary Figures

Tabel 12.1.2. PDRB Lampung Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 (juta rupiah), 2014-2017
Table GRDP of Lampung Barat by Industrial Origin at Constant 2010=100 Market Prices (million rupiah), 2014-2017

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2 079 521.99	2 186 340.44	2 288 339.60	2 344 192.01
B	Pertambangan dan Penggalian	76 799.48	86 386.63	92 073.68	101 979.80
C	Industri Pengolahan	148 486.97	159 397.93	171 136.14	186 756.68
D	Pengadaan Listrik dan Gas	371.32	426.03	500.00	627.03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3 993.85	4 088.42	4 357.33	4 662.71
F	Konstruksi	138 552.28	141 728.59	156 431.20	174 940.18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	481 657.47	497 480.08	508 286.09	539 103.92
H	Transportasi dan Pergudangan	88 071.10	100 356.88	108 532.98	115 741.94
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	37 675.45	41 781.46	44 368.01	48 077.93
J	Informasi dan Komunikasi	108 986.08	118 300.22	132 725.45	151 778.52
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	73 240.65	75 881.73	77 967.86	80 687.42
L	Real Estate	185 255.26	187 604.10	197 826.30	213 365.89
M,N	Jasa Perusahaan	6 612.11	7 088.84	7 291.11	7 700.90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	212 002.49	222 654.27	232 752.20	248 761.38
P	Jasa Pendidikan	144 250.44	154 390.50	161 021.67	173 110.87
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50 329.61	53 960.42	57 300.40	60 001.85
R, S, T, U	Jasa lainnya	46 081.56	50 576.84	52 233.36	57 747.34
Produk Domestik Regional Bruto		3 881 888.10	4 088 443.37	4 293 143.38	4 509 236.36
Regional Domestic Bruto					

Catatan/Note: ¹ *Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 12.1.3. Distribusi Persentase PDRB Lampung Barat Atas Dasar Harga Berlaku (dalam persen), 2014-2017
Percentage Distribution of Lampung Barat's GRDP at Current Market Prices,, 2014-2017

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	53.50	53.04	51.97	50.28
B	Pertambangan dan Penggalian	2.13	2.43	2.38	2.49
C	Industri Pengolahan	3.92	4.34	4.36	4.61
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.01	0.01	0.01	0.01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.11	0.11	0.11
F	Konstruksi	3.56	3.41	3.59	3.82
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.29	11.23	11.42	11.89
H	Transportasi dan Pergudangan	2.28	2.55	2.66	2.64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.12	1.18	1.22	1.30
J	Informasi dan Komunikasi	2.44	2.44	2.61	2.90
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.98	1.92	1.94	1.92
L	Real Estate	4.54	4.23	4.49	4.72
M,N	Jasa Perusahaan	0.19	0.18	0.20	0.20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.31	6.24	6.37	6.36
P	Jasa Pendidikan	4.18	4.19	4.02	4.04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.33	1.31	1.40	1.40
R, S, T, U	Jasa lainnya	1.11	1.20	1.27	1.31
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto		100.00	100.00	100.00	100.00

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Catatan/Note: ¹ *Angka Sementara/Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 12.1.4. Pertumbuhan PDRB Lampung Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 (juta rupiah), 2014-2017
Growth rate of Lampung Barat's GRDP at Constant Market Prices 2010=100 (million rupiah), 2014-2017

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan				
B	Pertambangan dan Penggalian	4.05	5.14	4.67	2.44
C	Industri Pengolahan	7.47	12.48	6.58	10.76
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5.60	7.35	7.36	9.13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	47.96	14.73	17.36	25.41
F	Konstruksi	5.14	2.37	6.58	7.01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.61	2.29	10.37	11.83
H	Transportasi dan Pergudangan	7.20	3.29	2.17	6.06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.26	13.95	8.15	6.64
J	Informasi dan Komunikasi	9.34	10.90	6.19	8.36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8.57	8.55	12.19	14.36
L	Real Estate	2.35	3.61	2.75	3.49
M,N	Jasa Perusahaan	9.36	1.27	5.45	7.86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.85	7.21	2.85	5.62
P	Jasa Pendidikan	5.59	5.02	4.54	6.88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.19	7.03	4.30	7.51
R, S, T, U	Jasa lainnya	8.02	7.21	6.19	4.71
		7.80	9.76	3.28	10.56
Produk Domestik Regional Bruto Domestic Bruto		5.56	5.32	5.01	5.03

Catatan/Note: ¹ *Angka Sementara/Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 12.1.5. Laju Impisit PDRB Lampung Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 (juta rupiah), 2014-2017
Table Implicit Growth rate of Lampung Barat's GRDP at Constant Market Prices 2010=100 (million rupiah), 2014-2017

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.05	5.14	4.67	2.44
B	Pertambangan dan Penggalian	7.47	12.48	6.58	10.76
C	Industri Pengolahan	5.60	7.35	7.36	9.13
D	Pengadaan Listrik dan Gas	47.96	14.73	17.36	25.41
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.14	2.37	6.58	7.01
F	Konstruksi	7.61	2.29	10.37	11.83
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.20	3.29	2.17	6.06
H	Transportasi dan Pergudangan	9.26	13.95	8.15	6.64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.34	10.90	6.19	8.36
J	Informasi dan Komunikasi	8.57	8.55	12.19	14.36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.35	3.61	2.75	3.49
L	Real Estate	9.36	1.27	5.45	7.86
M,N	Jasa Perusahaan	12.85	7.21	2.85	5.62
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.59	5.02	4.54	6.88
P	Jasa Pendidikan	9.19	7.03	4.30	7.51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.02	7.21	6.19	4.71
R, S, T, U	Jasa lainnya	7.80	9.76	3.28	10.56
Produk Domestik Regional Bruto Domestic Bruto		5.56	5.32	5.01	5.03

Catatan/Note: ¹ *Angka Sementara/Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

<https://lampungbaratkab.bps.g>



sedangkan,
Indeks Pembangunan Manusia Lampung Barat
berada pada urutan tertinggi ke

11

tahun 2016



13

Perbandingan Antar Kabupaten/Kota
Regency/Municipal Comparison

<https://lampungbaratkab.bps.go.id>

Tabel 13.1. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota, 2013 – 2017
GRDP Growth Rate on Constant Prices by Regency/Municipality, 2013 – 2017

Kabupaten / Kota <i>Regency / Municipality</i>	Tahun / Year's				
	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten / Regency					
1. Lampung Barat	6.87	5.56	5.32	5.01	5.03
2. Tanggamus	6.76	5.90	5.50	5.18	5.21
3. Lampung Selatan	6.41	5.80	5.38	5.22	5.46
4. Lampung Timur	8.96	2.87	4.58	4.23	4.64
5. Lampung Tengah	6.46	5.68	5.38	5.61	5.29
6. Lampung Utara	6.46	5.80	5.43	5.10	5.21
7. Way Kanan	5.28	5.67	5.27	5.12	5.11
8. Tulang Bawang	6.75	5.54	5.02	5.42	5.45
9. Pesawaran	6.20	5.59	5.03	5.07	5.10
10. Pringsewu	6.43	5.75	5.22	5.04	5.00
11. Lampung Barat	6.18	5.69	5.23	5.10	5.20
12. Tulang Bawang Barat	6.37	5.50	5.35	5.27	5.64
13. Pesisir Barat	5.54	5.10	4.94	5.31	5.34
Kota / Municipality					
1. Bandar Lampung	6.77	7.05	6.33	6.43	6.28
2. Metro	6.89	6.13	5.87	5.90	5.66
LAMPUNG	5.77	5.08	5.13	5.15	5.17

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung/ Statistics of Lampung Province

Tabel 13.2. Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2015 - 2020
Table Projected Population of Regency/Municipality of Lampung Province , 2015 – 2020

Kabupaten/Kota		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency				
1	Lampung Barat	293.105	295.689	298.286
2	Tanggamus	573.904	580.383	586.624
3	Lampung Selatan	972.579	982.885	992.763
4	Lampung Timur	1.008.797	1.018.424	1.027.476
5	Lampung Tengah	1.239.096	1.250.486	1.261.498
6	Lampung Utara	606.092	609.304	612.100
7	Way Kanan	432.914	437.530	441.922
8	Tulang Bawang	429.515	435.125	440.511
9	Pesawaran	426.389	431.198	435.827
10	Pringsewu	386.891	390.486	393.901
11	Mesuji	195.682	196.913	198.092
12	Tulang Bawang Barat	264.712	266.973	269.162
13	Lampung Barat	149.890	151.288	152.529
Kota/City				
14	Bandar Lampung	979.287	997.728	1.015.910
15	Metro	158.415	160.729	162.976
Provinsi Lampung		8.117.268	8.205.141	8.289.577

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung/ Statistics of Lampung Province

Lanjutan Tabel/*Continued Table 13.2*

Kabupaten/Kota		2018	2019	2020
(1)		(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency				
1	Lampung Barat	300.703	302.828	304.874
2	Tanggamus	592.603	598.299	603.706
3	Lampung Selatan	1.002.285	1.011.286	1.019.789
4	Lampung Timur	1.036.193	1.044.320	1.051.994
5	Lampung Tengah	1.271.566	1.281.310	1.290.407
6	Lampung Utara	614.701	616.897	618.818
7	Way Kanan	446.113	450.109	453.921
8	Tulang Bawang	445.797	450.902	455.891
9	Pesawaran	440.192	444.380	448.410
10	Pringsewu	397.219	400.187	403.115
11	Mesuji	199.168	200.198	200.999
12	Tulang Bawang Barat	271.206	273.215	274.905
13	Lampung Barat	153.743	154.895	155.883
Kota/City				
14	Bandar Lampung	1.033.803	1.051.500	1.068.982
15	Metro	165.193	167.411	169.507
Provinsi Lampung		8.370.485	8.447.737	8.521.201

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung/ *Statistics of Lampung Province*

Tabel 13.3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2014-2017
Human Development Index of Lampung Province by Regency/Municipality, 2014 - 2017

Kabupaten/Kota		2014	2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency					
1	Lampung Barat	66.42	66.95	67.65	68.25
2	Tanggamus	63.54	64.54	65.45	66.06
3	Lampung Selatan	62.67	63.66	64.41	64.94
4	Lampung Timur	63.75	65.22	66.19	66.95
5	Lampung Tengah	66.42	67.10	67.88	68.05
6	Lampung Utara	67.07	67.61	68.33	68.95
7	Way Kanan	64.89	65.20	65.95	66.58
8	Tulang Bawang	64.32	65.18	65.74	65.97
9	Pesawaran	65.83	66.08	66.74	67.07
10	Pringsewu	61.70	62.70	63.47	64.43
11	Mesuji	66.58	67.55	68.26	68.61
12	Tulang Bawang Barat	58.71	59.79	60.72	61.87
13	Pesisir Barat	62.46	63.01	63.77	64.58
Kota/City					
14	Bandar Lampung	74.34	74.81	75.34	75.98
15	Metro	74.98	75.10	75.45	75.87

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung/ Statistics of Lampung Province

Tabel 13.4. Jumlah Penduduk 15+ yang termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2015-2017
Number of Population's upper 15 years which Classified as Labors in Lampung Province by Regency/Municipality, 2015 - 2017

Kabupaten/Kota		2015	2016*	2017
(1)		(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1	Lampung Barat	156,231		174,446
2	Tanggamus	280,783		278,172
3	Lampung Selatan	414,121		477,353
4	Lampung Timur	495,218		503,773
5	Lampung Tengah	632,624		659,830
6	Lampung Utara	279,580		280,933
7	Way Kanan	211,029		218,199
8	Tulang Bawang	189,682		213,246
9	Pesawaran	186,217		211,407
10	Pringsewu	179,623		182,046
11	Mesuji	87,951		99,031
12	Tulang Bawang Barat	130,111		142,462
13	Pesisir Barat	72,635		79,051
Kota/City				
14	Bandar Lampung	445,064		476,469
15	Metro	71,239		76,069
Provinsi Lampung		3,832,108	4,121,668	4,072,487

* data tidak tersedia untuk level kabupaten/kota

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung/ Statistics of Lampung Province

Tabel 13.5. Tabel Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Poverty Table's of Lampung Province by Regency/Municipality, 2017

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu Jiwa)	P0	P1	P2	GK (Rp/Kap/Bln)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
Kabupaten/Regency					
1 Lampung Barat	42.71	14.32	2.15	0.49	382,576
2 Tanggamus	77.53	13.25	1.81	0.35	341,443
3 Lampung Selatan	150.11	15.16	2.36	0.53	360,594
4 Lampung Timur	167.64	16.35	2.96	0.78	342,295
5 Lampung Tengah	162.38	12.90	1.99	0.45	373,980
6 Lampung Utara	131.78	21.55	4.19	1.15	379,962
7 Way Kanan	62.00	14.06	2.05	0.47	323,691
8 Tulang Bawang	44.31	10.09	1.53	0.36	373,681
9 Pesawaran	71.64	16.48	3.31	0.87	347,215
10 Pringsewu	44.41	11.30	1.71	0.39	398,830
11 Mesuji	15.16	7.66	1.13	0.27	360,105
12 Tulang Bawang Barat	21.77	8.11	1.08	0.21	370,332
13 Pesisir Barat	23.76	15.61	2.08	0.48	390,885
Kota/City					
14 Bandar Lampung	100.50	9.94	1.48	0.36	540,679
15 Metro	16.06	9.89	1.92	0.60	346,491
Provinsi Lampung	1,131.73	13.69	2.16	0.51	384,882

Ket :

P0 : Persentasi Penduduk Miskin

P1 : Indeks Kedalaman Kemiskinan

P2: Indeks Keparahan Kemiskinan

GK : Garis Kemiskinan

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung/ Statistics of Lampung Province